

**PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
SOFT SKILL MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA KOTA
SAMARINDA**

SKRIPSI



Oleh :
ANDI ASRULLAH
NPM. 21.61201.080

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

**PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
SOFT SKILL MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA KOTA
SAMARINDA**

SKRIPSI



Oleh :
ANDI ASRULLAH
NPM. 21.61201.080

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



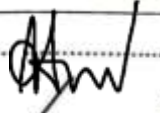
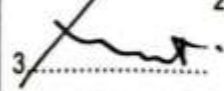
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **10 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dian Irma Aprianti, S.IP., MM	1..... 	Ketua
2.	Eko Ravi Pratama, S.E., MM.	2..... 	Anggota
3.	Dr. Suyanto SE, M.Si	3..... 	Anggota

MEMUTUSKAN

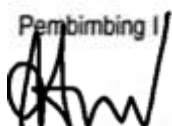
Nama Mahasiswa : **ANDI ASRULLAH**
NPM : **21.61201.080**
Judul Skripsi : **Peran Lembaga Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Kota Samarinda.**

Nilai Angka/Huruf : **82,35 / = A =**

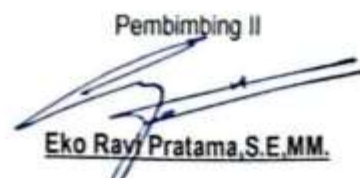
Catatan :

1. **LULUS / TIDAK LULUS**
2. **REVISI / TIDAK REVISI**

Mengetahui

Pembimbing I


Dian Irma Aprianti, S.IP., MM.

Pembimbing II


Eko Ravi Pratama, S.E., MM.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Lembaga Kemahasiswaan Dalam
Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa Di
Perguruan Tinggi Swasta Kota Samarinda

Diajukan Oleh : Andi Asrullah

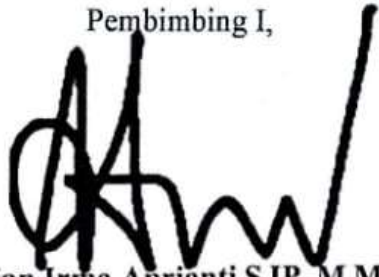
NPM : 21.61201.080

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan / Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Pembimbing I,
Menyetujui,



Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M
NIDN. 1114047902

Pembimbing II,



Eko Ravi Pratama, S.E., M.M
NIDN. 1111119102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DI UJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji,

1. Dian Irma Aprianti, S.IP.,M.M

1.



2. Eko Ravi Pratama, S.E.,M.M

2.



3. Dr. Suyanto, S.E.,M.Si

3.



LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

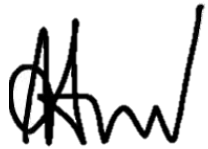
Nama : Andi Asrullah

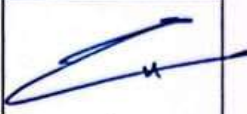
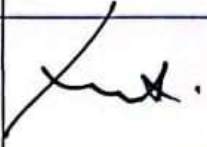
NPM : 2161201080

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul:

PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA KOTA SAMARINDA

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda tangan
1.	Dian Irma Aprianti, S.IP.,M.M	1. peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan soft skill mahasiswa di perguruan tinggi swasta kota samarinda 2. dorongan mahasiswa untuk dapat aktif 3. buang pendanaan	

2.	Eko Ravi Pratama, S.E.,M.M	-	
3.	Dr. Suyanto, S.E.,M.Si	-	

RIWAYAT HIDUP



Andi Asrullah, Lahir di Pattimpa, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan pada tanggal 12 bulan Desember 2002, merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Andi Pangerang dan Ibu Ida. Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 s.d 2015 di MI DDI TANI AMAN, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015 s.d tahun 2018 di MTS DDI TANI AMAN, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2018 s.d 2021 di SMK BHAKTI Loa Janan jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Pada tahun 2021 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Pada tahun 2024, Mengikuti program Kuliah Kerja Nyata di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Peran Lembaga Kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Kota Samarinda**”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Andi Pangerang dan Ibunda Ida serta seluruh keluarga besar. Terimakasih atas segala pengorbanan tulus dan kasih diberikan yang tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana.
2. Bapak Prof Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor bidang USDMK Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan selaku Dosen p Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Eko Ravi Pratama, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan atau petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi penelitian.
9. Staf-Staf fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang selalu memberikan fasilitas pelayanan yang terbaik selama berkuliah.
10. Teman-teman organisasi HMI, PIK-R, HMPM dan MENWA yang telah memberikan banyak pengalaman dan sudut pandang baru dalam dunia perkuliahan dan membantu penulis menjadi pribadi yang lebih baik. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya karena telah memberikan kesempatan untuk bergabung dalam organisasi perkuliahan dan memberikan banyak pengalaman, ilmu dan menjadikan hari – hari penulis selama perkuliahan menjadi lebih berwarna
11. Teman-teman dari loa janan SG Team yang selalu memberikan semangat serta wadah untuk berproses hingga sejauh ini dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ucapkan terima kasih sebesar – besarnya atas segala

kontribusi dan bantuannya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak sudah mau menjadi sahabat yang baik, selalu membantu tanpa pamrih. Penulis bersyukur dikelilingi orang-orang baik seperti kalian.

12. Rekan seperjuangan dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini, khususnya Rizki Ayu Ananda, Stefhani Polopadang, Andi Ikram, Ibnu Najir, Ibnu Ramadhan, Gandi Adnan, Syafrullah Kalian adalah teman kuliah yang luar biasa, yang selalu ada disamping penulis dalam setiap langkah perjalanan perkuliahan. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, semangat, suka duka, kebersamaan kita, semoga kita semua dapat terus melangkah maju dan meraih kesuksesan di masa depan.

13. *The last but not least. to myself. Thank you for not giving up on me during this hard time in life. Finally, I did it.*

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 10 April 2025

Andi Asrullah
21.61201.080

DAFTAR ISI

BERITA ACARA.....	ii
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF).....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Dasar Teori	13
2.2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
2.2.2 Pengertian Organisasi	20
2.2.3 Pengertian <i>Soft Skill</i>	24
2.2.4 Hubungan antara Partisipasi aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan dan Pengembangan <i>Soft skills</i>	28
2.3 Model Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian.....	32

3.2 Lokasi dan Waktu.....	32
3.3 Definisi Operasional.....	32
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2. Sampel	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis.....	37
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	39
4.1 Gambaran Umum	39
4.1.1 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM)	39
4.1.2 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT).....	40
4.1.3 Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda (UNTAG)	41
4.1.4 Universitas Mulia Samarinda (UMS)	43
4.1.5 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Komputer Widya Cipta Dharma (STMIK WICIDA)	44
4.2 Karakteristik Responden	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Hasil.....	47
5.1.1 Pengumpulan Data 1	51
5.1.2 Pengumpulan Data 2.....	55
5.1.3 Pengumpulan Data 3.....	58
5.2 Pembahasan	63
5.2.1 Peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan <i>soft skill</i> mahasiswa di perguruan tinggi swasta kota Samarinda.....	64
5.2.2 Peran Lembaga kemahasiswaan dalam Pengembangan <i>Soft skill</i> Mahasiswa untuk Menghadapi Tantangan Dunia Kerja.....	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Pengumpulan Data	36
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden.....	46
Tabel 5. 1 Pertanyaan Wawancara/Angket.....	47
Tabel 5. 2 Pengumpulan data 1.....	51
Tabel 5. 3 Hasil Pengumpulan Data 1	52
Tabel 5. 4 Pengumpulan Data 2	55
Tabel 5. 5 Hasil Pengumpulan Data 2	60
Tabel 5. 6 Pengumpulan Data 3	58
Tabel 5. 7 Hasil Pengumpulan Data 3	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Konseptual.....	31
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	89
Lampiran 3 Transkrip Hasil Pengumpulan data	95

ABSTRAK

Andi Asrullah, peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi swasta kota Samarinda. Dengan dosen pembimbing I, Ibu Dian Irma Aprianti, S.Ip.,M.M dan Dosen Pembimbing II ,Bapak Eko Ravi Pratama, S.E.,M.M. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi swasta Kota Samarinda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan penyebaran angket kepada Pembina lembaga kemahasiswaan di lima perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Universitas Mulia Samarinda, dan STMIK Widya Cipta Dharma.

Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga kemahasiswaan berperan dalam membantu mahasiswa dalam mengembangkan *soft skill*, dan mahasiswa yang aktif dalam mengikuti program kerja lembaga kemahasiswaan cenderung memiliki *soft skill* yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak aktif. Partisipasi dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan.

Kata kunci: lembaga kemahasiswaan, *soft skill*, perguruan tinggi swasta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) memiliki peran sentral dalam pengembangan kompetensi individu, terutama dalam menciptakan tenaga kerja yang unggul dalam menghadapi dunia kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, pengelolaan SDM tidak hanya mencakup tenaga pendidik, tetapi juga mahasiswa yang merupakan aset di masa depan. Dalam menjalankan aktifitas di dunia perkuliahan, mahasiswa pada umumnya dihadapkan pada pemikiran tentang seberapa besar pencapaian yang telah mereka raih selama menjalankan proses perkuliahan dan apa saja yang telah mereka dapatkan dalam perkuliahan.

Berawal dari pemikiran-pemikiran tersebut, mahasiswa cenderung mencari cara maupun alasan agar dapat lebih maju dan berkembang untuk mencapai potensi diri yang maksimal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mahasiswa ingin lebih maju dan berkembang. Diantaranya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar agenda pembelajaran kelas dengan tujuan untuk menggali potensi, mengembangkan *soft skill*, menumbuhkan semangat dan memotivasi diri untuk mencapai suatu penguasaan, penalaran, maupun kemampuan yang lebih baik.

Soft skill bisa diartikan sebagai suatu keterampilan di luar kemampuan teknis dan akademis. Yang mana pada keterampilan ini lebih mengedepankan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Berkembangnya *soft skill* mahasiswa dapat dicapai ketika mahasiswa mempunyai kemampuan mengarahkan dirinya untuk terus belajar. Dimulai dari organisasi dalam kelas, himpunan mahasiswa,

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan juga kegiatan-kegiatan yang diberikan lembaga kemahasiswaan perguruan tinggi yang dapat memberikan pelatihan *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi, Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah serta keterampilan kepemimpinan.

Lembaga kemahasiswaan berperan sebagai wadah untuk meningkatkan *soft skill* bagi mahasiswa, Hasil wawancara pada hari selasa, 21 Januari 2025 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) mendukung hal ini, bapak NS.Suhardiansyah S.Kep (kepala urusan administrasi kemahasiswaan) menyampaikan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi menunjukkan kualitas berbeda dengan mahasiswa lainnya, hal ini dilihat dari keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim. Sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhan, Faridah, & Ardiansyah, 2020 yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif organisasi mahasiswa dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama tim yang baik.

Lembaga kemahasiswaan merupakan wahana dan media pengembangan diri mahasiswa ke arah pengembangan pandangan ilmu pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Lembaga kemahasiswaan berfungsi sebagai media yang diperuntukkan untuk menampung dan menyalurkan minat, bakat dan potensi *soft skill* mahasiswa, melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut. Sejalan dengan UU Non. 12/2012, pasal 77 ayat 3, kemahasiswaan memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, keterampilan,

dan potensi mereka, seperti kepemimpinan, empati, keberanian, harga diri, dan penalaran analitis.

Di perguruan tinggi swasta Kota Samarinda, lembaga kemahasiswaan telah menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa, Hasil wawancara pada hari selasa, 21 Januari 2025 dari beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan *soft skill* seperti kepemimpinan, komunikasi, kerjasama, manajemen waktu, dan kemampuan bahasa asing. Contohnya Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang disampaikan oleh bapak NS. Suhardiansyah S.Kep (kepala urusan administrasi kemahasiswaan) memiliki 18 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang mencakup berbagai bidang minat dari mahasiswanya, sementara itu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM) yang disampaikan oleh bapak Sugiarto,S Tr.,Sy.,M.E (kepala bagian kemahasiswaan) menawarkan berbagai program-program pelatihan, workshop, dan seminar sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa yang aktif berorganisasi. Fenomena ini mencerminkan bahwa perguruan tinggi telah menyediakan platform untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa di luar kurikulum akademik.

Fenomena lain yang ditemukan adalah antusiasme mahasiswa terhadap kegiatan lembaga kemahasiswaan cenderung berfluktuasi. Dari hasil wawancara dengan pihak lembaga kemahasiswaan beberapa perguruan tinggi pada hari selasa 21 Januari 2025, seperti STMIK Widya Cipta Dharma yang disampaikan oleh ibu Sumriyah S.Kom (staf BAAK) menyampaikan bahwa meskipun mahasiswa cukup

antusias mengikuti organisasi pada awal masa kuliah, keaktifan mereka sering kali menurun seiring berjalannya waktu. Universitas Mulia Samarinda yang disampaikan oleh bapak Alemeka (Kasubag bidang Kemahasiswaan), juga menghadapi tantangan serupa, terutama karena sebagian besar mahasiswa bekerja sambil kuliah, sehingga waktu mereka untuk aktif berorganisasi menjadi terbatas. Selain itu, beberapa organisasi mahasiswa melaporkan bahwa regenerasi kepemimpinan juga menjadi faktor penentu keberlanjutan aktivitas organisasi.

Faktor penting yang juga mempengaruhi keberlanjutan program pengembangan *soft skill*, Dari hasil wawancara dengan pihak lembaga kemahasiswaan beberapa perguruan tinggi pada hari selasa 21 Januari 2025. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda bapak Sugiarto, S Tr., Sy., M.E (kepala bagian kemahasiswaan) menyampaikan bahwa keberhasilan program lembaga kemahasiswaan sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam menjalankan tugasnya dalam mengimplementasikan program yang diterima dari kegiatan-kegiatan yang telah di jalankan. Pelatihan kepemimpinan, seperti yang dilakukan di UMKT dan Universitas Mulia yang disampaikan oleh bapak NS. Suhardiansyah S.Kep (Kepala Urusan Administrasi Kemahasiswaan) dan bapak Ir Faza Alameka, S. Kom., M.Kom (Kasubbag bidang Kemahasiswaan), menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Pelatihan semacam ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam menjalankan tugasnya dengan baik tetapi juga memastikan bahwa program lembaga kemahasiswaan dapat berjalan dengan lancar.

Seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa di Samarinda, Perguruan tinggi swasta memainkan peran penting dalam mencetak sumber daya manusia

yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Seperti yang dilakukan oleh UMKT dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 21 Januari 2025 dengan Bapak NS. Suhardiansyah S.Kep (Kepala Urusan Administrasi Kemahasiswaan) menyampaikan bahwa di Kemahasiswaan UMKT memiliki unit CENTRAMA yang secara khusus memberikan pelatihan kesiapan karir, termasuk pembuatan CV dan simulasi wawancara kerja terhadap mahasiswa yang aktif dalam dalam program yang diberikan oleh lembaga kemahasiswaan. Fakta ini memperkuat bahwa keterlibatan dalam kegiatan yang diberikan oleh lembaga kemahasiswaan tidak hanya meningkatkan *soft skill*, tetapi menambah kualitas sarjana yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi untuk menghadapi saingan ketat dari dunia kerja.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Memastikan agar sarjana tidak hanya unggul dibidangnya tetapi juga memiliki *soft skill* yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah komponen kunci yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi, MSDM dalam organisasi mencakup individu-individu yang terlibat dalam berbagai fungsi dan peran untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga kemahasiswaan, MSDM tidak hanya berfokus pada tugas administratif seperti perekrutan, penggajian, dan manajemen kinerja, tetapi juga pada pengembangan *soft skill* mahasiswa sebagai sumber daya manusia perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini memfokuskan pada peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* dengan judul **“Peran Lembaga kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa**

Di Perguruan Tinggi Swasta Kota Samarinda”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran lembaga kemahasiswaan dalam implementasi pengembangan *soft skill* mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta kota Samarinda?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, mengarahkan dan membuatnya konsisten dengan isu yang sedang dihadapi Secara spesifik:

1. Sampel Perguruan Tinggi Swasta di kota Samarinda, yaitu :
 - a. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 - b. Universitas Mulia Samarinda
 - c. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
 - d. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 - e. STMIK Widya Cipta Dharma
2. *Hard skill* tidak termasuk dalam penelitian ini, namun berfokus pada pengembangan *soft skill* Mahasiswa termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

3. Waktu penelitian mulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan maret 2025

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran lembaga kemahasiswaan dalam implementasi pengembangan *soft skill* mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta kota Samarinda.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang berharga. Berikut ini adalah keuntungan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai rujukan maupun referensi mengenai kegiatan untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa di Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Kemahasiswaan

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program kerja umum pengurus lembaga kemahasiswaan mengenai pengembangan keterampilan mahasiswa dan pengambilan kebijakan untuk proses pengembangan *soft skill* yang tepat.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menambah wawasan, serta memperkaya pengetahuan mengenai peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat sekaligus memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan hasil penelitian ini akan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang penelitian terdahulu, tinjauan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian, kata kunci yang digunakan, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis, pengujian hipotesis, hasil, dan analisis.

BAB IV Gambaran Objek Penelitian

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang didalamnya menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan tersebut serta menggambarkan objek yang diteliti di dalam perusahaan.

BAB V Analisis Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, analisis pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB VI Kesimpulan Dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti perlu merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang telah mengkaji topik serupa dengan penelitian mereka sendiri untuk memperkuat kerangka teori yang akan digunakan dalam penyelidikan. Meski demikian, hanya beberapa penelitian yang dijadikan referensi untuk memperkaya kajian. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fuady, Hariyanto, Fauzan, dan Alqadri, (2023) yang berjudul “Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Peningkatan *Soft skill*” yaitu membahas tentang Peran organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM, peningkatan *Soft skill* mahasiswa program studi PPKn FKIP UNRAM, dan Peran organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM dalam meningkatkan *soft skill*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis survei, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, menggunakan data sekunder dan data primer, subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan sekretaris HMPS PPKn FKIP UNRAM 2021. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah *coordinator* divisi yang terkait dengan pengembangan *soft skill*.

Persamaan : Dari uraian tersebut menunjukkan kesamaan baik dari penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa.

Perbedaan : Dari penelitian Terdahulu dengan penelitian penulis terdapat perbedaan dari segi objek dan sampel. Peneliti terdahulu mengambil objek salah satu lembaga kemahasiswaan di Universitas Mataram dan sampel hanya sedikit, sedangkan pada penelitian penulis mengambil objek kemahasiswaan di Perguruan Tinggi di kota Samarinda dan sampel lebih banyak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Kurniawati (2023) dengan judul “Peranan Lembaga kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *soft skill* mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif menggunakan strategi kuantitatif, penarikan sampel purposive sampling, data dikumpulkan dengan teknik Self-administered questioners, dan analisis datanya melalui analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis one way anova.

Persamaan : Dari uraian tersebut menunjukkan kesamaan baik dari penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa.

Perbedaan : Dari penelitian Terdahulu dengan penelitian penulis terdapat perbedaan dari segi objek dan metode penelitian. Peneliti terdahulu mengambil objek salah satu lembaga kemahasiswaan di fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dan menggunakan metode penelitian deskriptif

komparatif kuantitatif. sedangkan pada penelitian ini penulis mengambil objek perguruan tinggi swasta di kota Samarinda dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Faridah, dan Ardiansyah, (2020) dengan judul “Peran Lembaga kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar” Penelitian ini mengkaji tentang peranan lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa FIP UNM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa FIP UNM. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan survei.

Persamaan : Dari uraian tersebut menunjukkan kesamaan baik dari penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa.

Perbedaan : Dari penelitian Terdahulu dengan penelitian penulis terdapat perbedaan dari segi objek, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis. Peneliti terdahulu mengambil objek salah satu lembaga kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sedangkan pada penelitian penulis mengambil objek Perguruan Tinggi swasta di kota Samarinda.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.2.1.1 Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah proses strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia yang ada atau anggota organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Kasmir (2015:6) menyatakan bahwa “Sumber daya manusia adalah proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karir, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan stakeholder”.

Menurut Sabrina & Sulasmi (2021:1) menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia adalah rangkaian kegiatan yang meliputi merancang, menganjurkan, mengarahkan dan mengendalikan aktivitas di mana bertautan dalam kajian pencaharian, asesmen, pembelian, distribusi, pencaharian serta pengamatan pekerjaan untuk mencapai matlumat organisasi seperti yang telah ditentukan”.

Menurut Kurniawan *et al.*, (2022:21) menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah ilmu atau seni yang mengatur tentang proses pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”.

2.2.1.2 Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia menurut buku Irawan *et al.*, (2024:4) “adalah proses sistematis untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kapasitas, dan kinerja individu-individu dalam suatu organisasi. Ini meliputi berbagai aktivitas seperti pelatihan, pendidikan, pengembangan karir, serta pengembangan keterampilan *soft skills* dan *hard skills*”

Pengembangan sumber daya manusia menurut Sudja dan Gama (2020:1) “adalah suatu kebijakan petinggi bagi setiap organisasi yang dinamis dan berorientasi kepada pertumbuhan”. Pengembangan sumber daya manusia dalam konteks organisasi adalah proses dimana anggota organisasi dibantu, secara berkelanjutan dan terencana untuk:

1. Memperoleh atau mempertajam kemampuan yang, dibutuhkan untuk melakukan berbagai fungsi yang terkait dengan peran mereka saat ini atau yang akan datang.
2. Mengembangkan kemampuan umum mereka sebagai individu dan menemukan dan mengeksplorasi potensi batin mereka sendiri untuk tujuan pengembangan organisasi mereka sendiri.
3. Mengembangkan budaya organisasi dimana hubungan pimpinan dan anggota tim bekerjasama dan berkolaborasi.

2.2.1.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi mahasiswa. Sebagai wadah

pengembangan diri dan kolaborasi, organisasi mahasiswa membutuhkan pengelolaan anggota yang strategis untuk memastikan setiap individu dapat memberikan kontribusi terbaiknya.

Menurut Kurniawan *et al.*, (2022:30) berpendapat bahwa “Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan Efektifitas sumber daya manusia dalam organisasi. Tujuan adalah memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif untuk memaksimalkan kinerja anggota organisasi agar efisien”.

Selanjutnya tujuan-tujuan MSDM dalam buku Kurniawan *et al.*, (2022:13) terdiri dari empat tujuan, yaitu :

1. Tujuan Organisasional

Ditujukan untuk dapat mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam memberikan kontribusi pada pencapaian efektivitas organisasi. Walaupun secara formal suatu departemen sumber daya manusia diciptakan untuk dapat membantu para manajer, namun demikian para manajer tetap bertanggung jawab terhadap kinerja karyawan. Departemen sumber daya manusia membantu pada manajer dalam menangani hal-hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia.

2. Tujuan fungsional

Ditujukan untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sumber daya manusia menjadi tidak berharga jika manajemen sumber daya manusia memiliki kriteria yang lebih rendah dari tingkat kebutuhan organisasi.

3. Tujuan Sosial

Tujuan sosial ditujukan untuk secara statis dan sosial merespon terhadap kebutuhan-kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan meminimasi dampak negatif terhadap organisasi. Kegagalan organisasi dalam menggunakan sumber dayanya bagi keuntungan masyarakat dapat menyebabkan hambatan-hambatan.

4. Tujuan Personal

Ditujukan untuk membantu anggota dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi. Tujuan personal anggota harus dipertimbangkan jika anggota organisasi harus dipertahankan, dipensiunkan, atau dimotivasi. Jika tujuan personal tidak dipertimbangkan, kinerja dan kepuasan anggota dapat menurun dan anggota tersebut dapat meninggalkan organisasi

2.2.1.4 Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi

Menurut Kurniawan *et al.*, (2022:33) berpendapat bahwa “manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada peraturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan suatu organisasi. Dalam mencapai tujuan tentu suatu organisasi memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem, agar sistem ini berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan aspek penting seperti pelatihan, pengembangan, motivasi dan aspek-aspek lainnya”.

Menurut Sabrin dan Sulasmi (2021:72) menyatakan bahwa “Sumber daya manusia dianggap memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan

karena itu manajemen perusahaan atau organisasi harusnya mampu mengelola sumber daya manusia dengan bagus dan benar, agar saling menguntungkan antara anggota organisasi dengan organisasi”.

2.2.1.5 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam organisasi

Menurut Sabrina dan Sulasmi (2021:74) ditegaskan bahwa pada dasarnya fungsi Manajemen SDM dalam organisasi adalah :

1. Mengatur keanggotaan

Ada tiga kegiatan dalam fungsi ini, yaitu perencanaan, penarikan, jaga proses seleksi. Kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan awal untuk estimasi keadaan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin banyak organisasi lebih SDM diperlukan, fungsi dari manajemen SDM untuk menyediakan, mulai dari penyaringan hingga memilih untuk bergabung dalam organisasi. Fungsi ini sangat penting karena menentukan kualitas SDM untuk organisasi. Beberapa langkah pengelola SDM untuk menyaring SDM bergabung dalam perusahaan harus sesuai kriteria yang telah ditentukan, melalui interview, tes keterampilan, dan investigasi tersebut.

2. Pengorganisasian

Ini dilakukan oleh manajemen SDM untuk kegiatan pengaturan pegawai dalam bentuk bagan organisasi, yaitu dengan bentuk menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi, wewenang integritas, dan koordinasi.

3. Pengarahan dan Pengadaan

Pengarahan ini dilakukan kepada pegawai agar bekerja sama dan bekerja efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari organisasi. Sementara Akuisisi adalah proses pemilihan, penarikan, penempatan, orientasi dan industri untuk mendapatkan karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan sesuai dengan yang diharapkan organisasi. Jika pengarahan dan pengadaan sudah terealisasi maka organisasi dapat berjalan dengan baik.

4. Pengendalian

Pengendalian ini dilakukan oleh manajemen SDM agar pengendalian para anggota organisasi untuk mentaati peraturan organisasi cocok dengan tujuan yang dirancang sebelumnya. Jika terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para anggota organisasi maka akan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan. Bisa jadi SDM tersebut diberikan teguran berupa surat peringatan satu hingga 3 sebelum dilakukan tindakan pemberhentian.

5. Pengembangan atau Evaluasi

Pengembangan ini adalah proses untuk meningkatkan kemampuan pegawai melalui pendidikan atau pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Secara umum, bidang SDM menyediakan penyuluhan dalam pekerja berpotensi dan menjamin bahwa mereka menerima evaluasi atau evaluasi kinerja anggota organisasi.

6. Pengintegrasian

Fungsi lain dari manajemen SDM ini adalah pengintegrasian untuk mempersatukan kepentingan organisasi dengan kebutuhan anggota organisasi agar kerjasama tercipta dengan baik dan kuat, tentunya saling menguntungkan antara organisasi dan anggota organisasi.

7. Pemeliharaan

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki situasi fisik maupun mental serta kelemahan anggota organisasi supaya senang bekerja dalam sebuah organisasi hingga masa akhir jabatan.

8. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kunci utama terwujudnya tujuan organisasi, karena itu fungsi manajemen SDM tentang kedisiplinan ini adalah hal yang paling penting. Tanpa disiplin maka rencana untuk mewujudkan tujuan organisasi akan sulit. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan organisasi dan juga sebagai norma sosial.

9. Membangun Relasi

Membangun relasi ini tak kalah penting bagi peranan yang dilakukan manajemen SDM. Membangun relasi dengan SDM seperti melakukan negosiasi dengan pihak organisasi eksternal.

2.2.1.6 Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik, yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Kompetensi yang baik dapat membantu seseorang untuk berhasil dalam pekerjaannya dan berkontribusi pada keberhasilan organisasi.

Menurut Astuti *et al.* (2021:79) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Donald dalam buku Tiwa (2022:22) memperkenalkan teori tentang kompetensi berdasarkan teori jendela (*Window Theory*), bahwa setiap kompetensi yang dimiliki individu diamati dari empat sisi yang berbentuk jendela, yaitu pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, dan penguasaan teknologi. Secara sederhana kompetensi merupakan perpaduan antara keterampilan, atribut perseorangan, dan pengetahuan yang tercermin dalam perilaku kinerja seseorang.

2.2.2 Pengertian Organisasi

2.2.2.1 Definisi organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri atas orang-orang yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, organisasi bukan sekedar sekumpulan orang saja.

Menurut Widyanti (2019:15–16) pengertian organisasi yaitu :

1. James D Money, *The Principle of Organization* (1939), organisasi adalah bentuk setiap kerjasama manusia untuk pencapaian tujuan bersama.

2. Organisasi sebagai proses Dwight Waldo (1948), organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi yang berdasarkan wewenang formal dan kebiasaan-kebiasaan di dalam suatu sistem administrasi.
3. GR Terry Organisasi berasal dari organism (1953), yaitu struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan hingga hubungan satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan.

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut sehingga dapatlah disimpulkan bahwa unsur-unsur dari organisasi adalah :

1. Terdapat dua orang atau lebih
2. Adanya maksud untuk kerjasama
3. Adanya pengaturan hubungan
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai

Berdasarkan unsur-unsur di atas, maka definisi organisasi yang mendekati praktik sehari-hari adalah sebagai berikut :

Organisasi adalah wadah serta proses kerjasama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut jurnal Kurnia (2014) menyatakan bahwa “organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki di mana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seseorang atau kelompok orang yang disebut bawahan”.

Menurut Rahayuningsih (2018) menyatakan bahwa “Organisasi dapat disimpulkan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari unit-unit yang saling terintegrasi dengan sebuah sistem yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan bersama”.

Menurut Berliana, Fatgehipon dan Kurniawan (2024) menyatakan bahwa “Organisasi berasal dari kata Organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, secara garis besar pengertian dan definisi organisasi adalah suatu kelompok terdiri atas dua atau lebih orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama”.

Menurut Syukran *et al.*, (2022) berpendapat bahwa “Organisasi adalah entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan yang dapat diidentifikasi secara relatif, yang berfungsi secara terus menerus untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama”.

2.2.2.2 Definisi Organisasi lembaga kemahasiswaan

Organisasi intra kampus atau yang biasa disebut lembaga kemahasiswaan adalah sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi diri melalui kegiatan-kegiatan aktif yang bersifat akademik dan non akademik.

Menurut Idauli *et al.*, (2021) menyatakan bahwa “Lembaga kemahasiswaan merupakan suatu persatuan dari berbagai pribadi dalam ruang lingkup sivitas akademika (dunia perkuliahan) dengan tujuan dan saling bekerja sama juga terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara

seseorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin seseorang atau sekelompok orang disebut bawahan”.

Menurut Rahayuningsih (2018) menyatakan bahwa “Lembaga kemahasiswaan adalah suatu kelompok yang terintegrasi sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa untuk dapat menyalurkan bakat, minat, dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa dalam proses belajar dan proses pendidikan”.

Menurut Nasution & Sinaga (2023) menyatakan bahwa “Lembaga kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai mahasiswa berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif serta dalam berbagai kegiatan relevan”.

Menurut Ramadhan et al., (2020) menyatakan bahwa “lembaga kemahasiswaan adalah sebuah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai bersifat akademik maupun non akademik”

2.2.2.3 Manfaat Organisasi lembaga kemahasiswaan

Dalam buku Widayanto (2012:32) manfaat kegiatan lembaga kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

1. Melatih bekerjasama mahasiswa dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
2. Membina sikap mandiri mahasiswa, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Melatih berorganisasi mahasiswa.

4. Melatih mahasiswa berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum.
5. Membina dan mengembangkan minat bakat mahasiswa.
6. Menambah wawasan mahasiswa.
7. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
8. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif mahasiswa.

2.2.3 Pengertian *Soft Skill*

2.2.3.1 Definisi *Soft skill*

Soft skill merujuk pada kemampuan pribadi yang tidak terkait langsung dengan pengetahuan teknis atau keterampilan khusus, tetapi lebih kepada cara seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Sailah (2008:17) menyatakan bahwa “*Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap”.

Menurut Arif & Sirlyana (2023:18) menyatakan bahwa “*Soft skill* adalah keterampilan yang dapat mempengaruhi hubungan, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain yaitu bagaimana kita mengambil sikap pada kondisi tertentu atau bagaimana kita mempresentasikan sesuatu agar mudah dipahami dan diterima orang lain”.

Menurut Aimang *et al.*, (2022) menyatakan bahwa “*Soft skill* adalah keterampilan yang dapat membantu kita menyelesaikan tugas apapun walau kita

sebenarnya tidak punya *hard skill* atau keahlian dalam pekerjaan tersebut. Ada lima *soft skill* yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa selama di kampus dan akan diminati oleh semua perusahaan yaitu Kemampuan berkomunikasi, mengatur keuangan, manajemen waktu, berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan mampu menerima kritik”.

2.2.3.2 Pentingnya *Soft skill*

Soft skill, atau kemampuan interpersonal, mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, kerja dalam tim, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Di dunia kerja *soft skill* sering sekali menjadi pembeda antara individu yang maju dan yang tertinggal.

Menurut Sailah (2008:14) berpendapat bahwa “sebagian besar mahasiswa tidak pernah mengikuti kegiatan organisasi selama masa studi di perguruan tinggi, disinyalir lemah dalam kemampuan kepemimpinan, kemampuan berdiskusi dan berkomunikasi, kemampuan kerjasama dalam sebuah tim serta saling menghargai”.

Menurut Putra (2005:5) menyatakan bahwa “*soft skill* merupakan kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain. Sedikit atau banyaknya *soft skill* ini sangat diperlukan dalam pekerjaan apapun yang akan digeluti kelak”.

Menurut Elfindri *et al.*, (2011:173) menyatakan bahwa “*Soft skill* yang mumpuni sangat dibutuhkan oleh seseorang karena softskill merupakan segala sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skill* yang diperoleh untuk dapat mencapai keberhasilan seorang individu”.

Menurut Ayaturrahman & Rahayu (2023) menyatakan bahwa “*soft skill* (efektif) inilah yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa di kampus maupun di lingkungan sekitarnya. Mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* adalah wajib bagi mahasiswa dalam perkuliahan”.

2.2.3.3 Jenis Jenis *Soft skill*

Menurut buku Sailah (2008:19) membedakan *soft skill* menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Interpersonal Skill*

Interpersonal skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, interpersonal skill tersebut meliputi :

1. Keterampilan komunikasi
2. Mambangun hubungan
3. Keterampilan motivasi
4. Keterampilan kepemimpinan
5. Keterampilan pemasaran diri
6. Keterampilan negosiasi
7. Keterampilan presentasi
8. Keterampilan berbicara di depan umum

2. *Intrapersonal skill*

Intrapersonal skill adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri. Intrapersonal skill sendiri didalamnya meliputi :

1. Mengubah karakter
2. Mengubah keyakinan

3. Manajemen perubahan
4. Manajemen stress
5. Manajemen waktu
6. Proses berpikir kreatif
7. Penetapan tujuan dan makna hidup
8. Teknik pembelajaran yang cepat

2.2.3.4 Indikator *Soft Skill*

Menurut Sharma (2011:21) terdapat lima indikator untuk mengukur *soft skill* yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Komunikasi

adalah bagian terpenting dari pekerjaan, karena dengan komunikasi seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya.

2. Kecerdasan emosional

memiliki peran penting di tempat kerja, kecerdasan emosional mengandung aspek-aspek yang sangat penting yang dibutuhkan dalam bekerja. Seperti kemampuan memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, dan faktor-faktor penting lainnya

3. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah

adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam suasana kerja yang beragam.

Keterampilan berpikir adalah memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang).

4. Etika

adalah aturan normatif yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi anggota dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dalam organisasi.

5. Keterampilan kepemimpinan

adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Keterampilan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan, dimana sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak dipaksa

2.2.4 Hubungan antara Partisipasi aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan dan Pengembangan *Soft skills*

Partisipasi dalam organisasi mahasiswa memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk mengembangkan berbagai *soft skill* yang tidak hanya

mendukung kesuksesan akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja.

Menurut Hamdani & Prahastiwi, (2022) menyatakan bahwa “Tujuan dari keberadaan organisasi mahasiswa adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada sikap jujur, tanggung jawab, kritis, jiwa kepemimpinan, kedewasaan dan bersikap rasional. Semua komponen tersebut adalah manajemen diri pada *soft skill* dan *hard skill* sebagai potensi yang dimiliki secara baik”.

Menurut Rahayuningsih (2018) menyatakan bahwa “Lembaga kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung dan menyalurkan minat, bakat dan kegemaran, sekaligus menjadi wadah kegiatan peningkatan penalaran dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa dalam proses belajar dan proses pendidikan”.

Menurut jurnal Firdaus (2017) Mengatakan bahwa “salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran lembaga kemahasiswaan”.

Menurut Idauli *et al.*, (2021) menyatakan bahwa “lembaga kemahasiswaan sebagai salah satu kegiatan yang mampu dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan *soft skill* yang dimiliki mempunyai arti sebagai suatu kelompok orang dalam dalam suatu wadah dengan tujuan”.

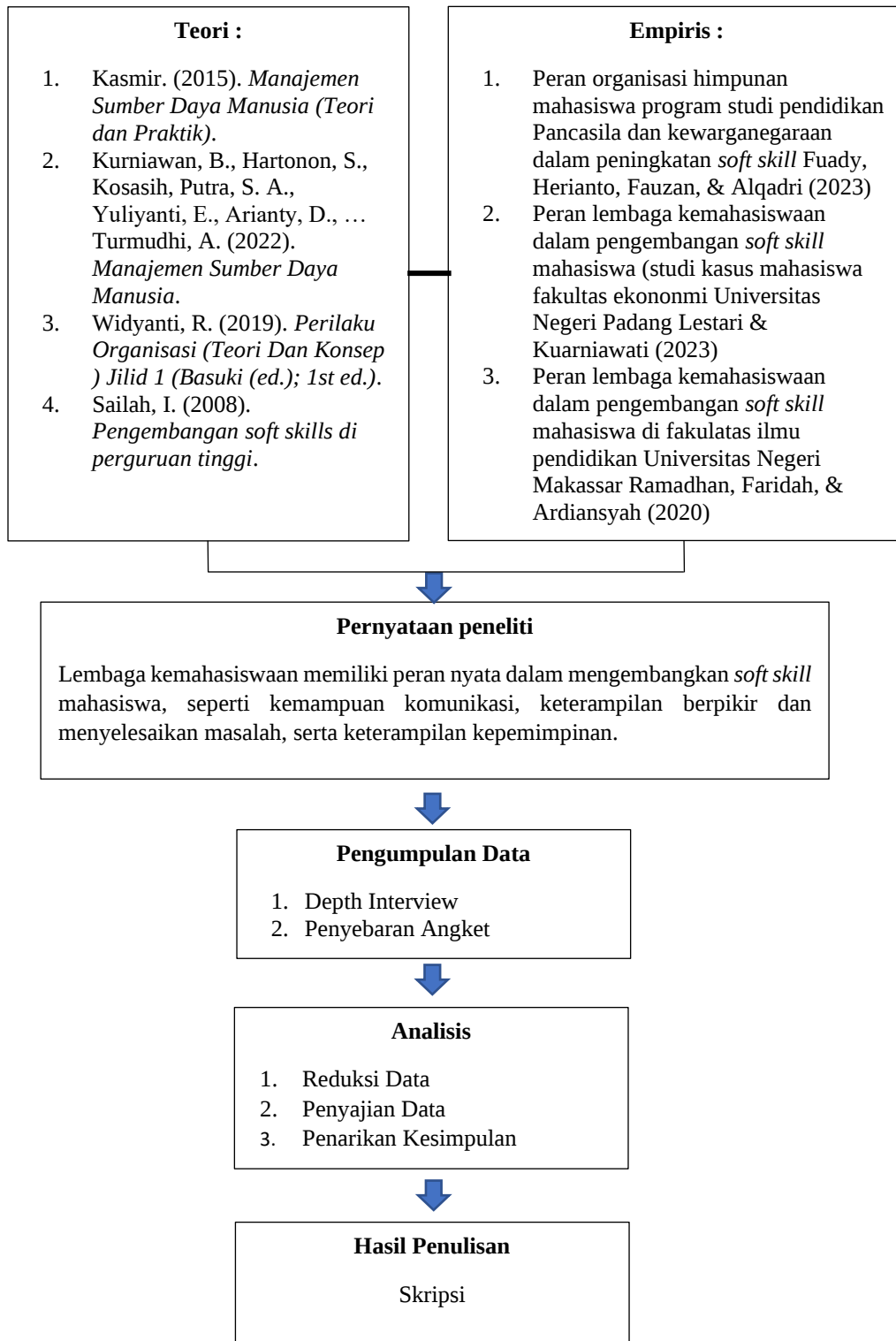
Menurut Ayaturrahman & Rahayu (2023) menyatakan bahwa “Kemampuan individu yang diperoleh dari kegiatan berorganisasi merupakan kemampuan lunak atau *soft skill*”.

Menurut jurnal Ayaturrahman & Rahayu (2023) menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Melatih kerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
2. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
3. Melatih berorganisasi.
4. Melatih komunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum.
5. Membina dan mengembangkan minat bakat.
6. Menambah wawasan.
7. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat serta lingkungan.
8. Membina kemampuan kritis, produktif dan inovatif.

2.3 Model Konseptual

Gambar 2. 1 Model Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami peran dari organisasi mahasiswa terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan desain deskriptif sebagai cara sistematis untuk mengangkat fakta atau karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2018:9) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalitas.

3.2 Lokasi dan Waktu

Lokasi studi penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda pada Perguruan Tinggi Swasta. Waktu pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dari bulan Desember 2024 hingga April 2025. Dalam kurun waktu tersebut peneliti akan mengumpulkan data serta mengelolanya sehingga layak dijadikan hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah salah satu cara untuk digunakan peneliti dalam mendapatkan informasi serta permasalahan mengenai suatu objek.

1. Definisi operasional peran lembaga kemahasiswaan dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek kontribusi dan fungsi yang diberikan oleh lembaga kemahasiswaan dalam upaya mengembangkan *soft skill* mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan dalam lembaga kemahasiswaan. Selain itu, peran lembaga kemahasiswaan juga diukur dari sejauh mana organisasi tersebut menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill*. Dengan demikian instrumen yang disampaikan kepada responden adalah sebagai berikut :
 - a. Efektivitas program yang dijalankan oleh lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *soft skill*
 - b. Dampak partisipasi aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan terhadap pengembangan *soft skill*
2. *Soft skill* mahasiswa merujuk pada keterampilan non teknis mahasiswa yang mendukung kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berdasarkan indikator *soft skill* adalah sebagai berikut :
 - a. Kemampuan Komunikasi
 - b. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah
 - c. Keterampilan Kepemimpinan

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian kualitatif bermula dari fokus masalah atau situasi sosial tertentu. Sedangkan pada penelitian kualitatif, sampelnya disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Istilah yang digunakan untuk sampel dalam penelitian kualitatif adalah informan, partisipan, dan informan.

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:215) populasi dalam penelitian kualitatif adalah wilayah generalisasi yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah 5 Perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda.

3.4.2. Sampel

Cara memilih sampel menurut Sugiyono (2018:219) peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lengkap. Berdasarkan acuan teori di atas, untuk itu sampel dalam penelitian ini adalah kepala bagian kemahasiswaan dari setiap perguruan tinggi yaitu berjumlah 5.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. metode pengumpulan data yang digunakan untuk

mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung, dimana peneliti secara fisik berinteraksi dengan objek studi untuk menghimpun data dan informasi yang dibutuhkan. Cara peneliti mendapatkan data, yaitu:

3.5.1 Data Primer

1. Wawancara (Depth Interview)

Wawancara adalah mencari informasi dengan mengadakan percakapan yang berupa pertanyaan yang peneliti lakukan secara langsung ke informan. Peneliti menggali informasi yang ingin diketahui dari informan secara mendalam dan dengan memperhatikan segala bentuk informasi yang bersifat pribadi. Dalam buku (Sugiyono, 2018:231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Penyebaran Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari setiap sampel di perguruan tinggi swasta Kota Samarinda mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:142) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk membantu pengumpulan data jika wawancara tidak dapat dilakukan.

3.5.3 Data Sekunder

1. Tinjauan literatur
2. Website
3. Jurnal

Tabel 3. 1 Waktu Pengumpulan Data

Non	Waktu Wawancara Dan Penyebaran Angket	Instrumen Wawancara Dan Angket	Tujuan Wawancara Dan Angket
1.	5-6 Maret 2025	Efektivitas program yang dijalankan oleh lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan <i>soft skill</i> .	Mengidentifikasi efektivitas program lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa.
2.	10-11 Maret 2025	Dampak partisipasi aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan terhadap pengembangan <i>soft skill</i> .	Menganalisis dampak partisipasi aktif mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan terhadap pengembangan <i>soft skill</i> .
3.	17-18 Maret 2025	1. Kemampuan komunikasi 2. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah 3. Keterampilan kepemimpinan.	Menilai sejauh mana mahasiswa mengembangkan <i>soft skill</i> berdasarkan instrumen yang diteliti.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

3.6 Metode Analisis

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Proses ini bertujuan untuk mengelolah, menginterpretasikan, dan memahami informasi yang terkandung dalam data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2018:243) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode untuk menganalisa data tersebut. Diantaranya peneliti menggunakan metode seperti berikut :

1. Reduksi Data

Proses reduksi data memerlukan kecerdasan yang tinggi karena merupakan suatu proses berpikir yang sensitif. Hal ini melibatkan pencatatan dan analisis data yang diperoleh dilapangan secara cermat untuk merangkum, memilih poin-poin penting, pada aspek-aspek penting, dan mengidentifikasi tema dan pola.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau penampilan data adalah upaya untuk menyatukan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengujian atau penarikan kesimpulan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan membuat kesimpulan penelitian. Baik sementara maupun akhir. Kesimpulan akhir dapat dibuat setelah semua data penelitian dianalisis.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Bab ini akan dibahas gambaran umum dari objek penelitian yaitu perguruan tinggi swasta yang diteliti. Berikut adalah gambaran umum 5 perguruan tinggi swasta Kota Samarinda yang akan diteliti.

4.1.1 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM)

4.1.1.1 Profil Perguruan Tinggi

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang beralamatkan di Jl. Wahid Hasyim 2 Non.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243. Universitas ini berdiri pada tanggal 8 Mei 1985 di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda. Berdasarkan Akta Notaris Abdul Wahab, SH., Nomor 03 Tahun 1985 tanggal 05 Maret 1985 dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Samarinda, Nomor :W.13.Db.Ht.01.01.17 Tanggal 17 April 1985, maka Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam (YPPM) terhitung sejak tanggal 01 Januari 1985 secara hukum resmi didirikan. Sejak saat itu, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang diasuh oleh YPPM memiliki 4 (empat) Fakultas yaitu Ekonomi, Pertanian, Hukum, dan Ilmu Administrasi.

4.1.1.2 Visi dan Misi Perguruan Tinggi

Visi : Menjadi universitas unggul, widya kewirausahaan, gemilang dan mulia (2048).

Misi :

1. Mewujudkan universitas kewirausahaan unggul tingkat nasional
2. Menjadi universitas sebagai pusat pendidikan dan penelitian kewirausahaan.
3. Menyebarluaskan jiwa kewirausahaan melalui pengabdian kepada masyarakat
4. Meningkatkan mutu SDM yang berakhlak mulia, pengelolaan, kesejahteraan, fasilitas universitas

4.1.2 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT)**4.1.2.1 Profil Perguruan Tinggi**

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) merupakan salah satu dari 172 kampus Perguruan Tinggi yang dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Kampus ini beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didirikan pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan MenristekDikti RI Nomor 463/KPT/I/2017. Cikal bakal UMKT adalah STIKES Muhammadiyah Samarinda (berdiri pada tahun 2009 dengan Akreditasi Institusi B) dan STIE Muhammadiyah Samarinda (berdiri pada 15 September 1981). UMKT saat ini memiliki 8 Fakultas dan 18 program studi tingkat Pascasarjana, Sarjana dan Diploma Tiga.

4.1.2.2 Visi dan Misi Perguruan Tinggi

Visi : Pada tahun 2037, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menjadi Universitas Islami berbasis teknologi informasi yang unggul dan berkontribusi dalam penyelesaian sosial dan lingkungan.

Misi :

1. Pendidikan tinggi berbasis Islam dan teknologi informasi.
2. Riset dengan fokus pada masalah sosial, seperti pengangguran, kemiskinan, dan lingkungan.
3. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan.
4. Jejaring kerjasama baik lokal maupun internasional.

4.1.3 Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda (UNTAG)

4.1.3.1 Profil Perguruan Tinggi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda adalah Perguruan Tinggi swasta yang beralamat di Jl. Ir H Juanda, Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan 17 Agustus 1945 Samarinda pada tanggal 27 September 1963 di Samarinda. Pada awal berdirinya dengan nama Fakultas Hukum dan Ilmu Kemasyarakatan cabang Untag Jakarta, yang kemudian menjadi Perguruan Tinggi 17 Agustus 1945 Samarinda yang terdiri dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum, Akademi Ilmu Administrasi dan Niaga dan

Sekolah Tinggi Teknologi, yang kemudian berubah nama menjadi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Pembinaan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda dilakukan oleh Yayasan Pendidikan 17 Agustus 1945 Samarinda yang didirikan pada hari Senin tanggal 6 Agustus 1962 untuk waktu yang ditentukan lamanya dihadapan Residen RADEN NGABEI PRODJOSUMARTO selaku Notaris di Samarinda, yang kemudian dikukuhkan dengan Akta Nomor : 33 tanggal 6 Agustus 1962. Selanjutnya Pembinaan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, secara teknis operasional dilakukan melalui Badan Pelaksana Harian Yayasan (BPH) atau Badan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Swasta (BP-PTS), sedang Pembinaan Akademik dilakukan oleh Depdiknas dalam hal ini Dirjen Dikti melalui Koordinator Kopertis wilayah XI Kalimantan.

4.1.3.2 Visi dan Misi Perguruan Tinggi

Visi : Menjadi Universitas Unggul, Mandiri, Berjiwa Kebangsaan

Misi :

1. Menyelenggarakan Tridharma yang berdaya saing.
2. Menyelenggarakan Tridharma yang mandiri serta menghasilkan lulusan berjiwa entrepreneur
3. Menyelenggarakan Tridharma yang menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila.

4.1.4 Universitas Mulia Samarinda (UMS)

4.1.4.1 Profil Perguruan Tinggi

Universitas Mulia (disingkat UM) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki Kampus Utama di Kota Balikpapan dan Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU) di Kota Samarinda, yang beralamatkan di Jl. Pahlawan Non.2A, Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75123. Mulai mendapatkan izin pendirian berdasarkan SK Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Non. 1149/KPT/I/2018 pada tanggal 18 Desember 2018.

Universitas Mulia di bawah naungan Yayasan Airlangga Balikpapan. Universitas Mulia merupakan gabungan (merger) dari tiga perguruan tinggi swasta, yakni STMIK Balikpapan, STMIK Sentra Pendidikan Bisnis (SPB) Samarinda dan ASMI Airlangga Balikpapan. Universitas Mulia berada di bawah koordinasi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah XI Kalimantan. Saat ini Universitas Mulia terakreditasi BAN-PT dengan nomor SK 200/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/V/2020 berlaku sampai dengan 19 April 2025. Universitas Mulia memiliki tiga Fakultas dan satu PSDKU, yakni Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Humaniora dan Kesehatan dan PDSKU Samarinda.

4.1.4.2 Visi dan Misi Perguruan Tinggi

Visi : Menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berwawasan global di bidang Terhnnonpreurship pada tahun 2045.

Misi :

1. Menyelenggarakan program pendidikan dan pembelajaran berkualitas yang berbasis terchnonpreneurship dengan pengetahuan dan teknologi terkini.
2. Menyelenggarakan penelitian inovatif pada berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis technopreneurship yang memberi manfaat nyata bagi masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat guna sesuai kebutuhan masyarakat.
4. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel dan transparan sesuai dengan Good University Governance (GUG) berstandar internasional.

4.1.5 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Komputer Widya Cipta Dharma (STMIK WICIDA)

4.1.5.1 Profil Perguruan Tinggi

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Widya Cipta Dharma Didirikan oleh Yayasan Widya Cipta Dharma Samarinda pada tahun 1991 sebagai Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK). Lembaga ini awalnya menyelenggarakan program Diploma Tiga (D3) Manajemen Informatika dan kursus singkat dalam bidang Perbankan dan Akuntansi. Seiring perkembangannya, AMIK bertransformasi menjadi STMIK pada tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, serta membuka program Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Informatika dan Teknik Informatika.

Kampusnya beralamatkan di Jl. M. Yamin No.25, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75123, dengan fasilitas akademik yang terus dikembangkan, termasuk laboratorium komputer yang dibuat oleh Institut Teknologi Sepuluh.

STMIK Widya Cipta Dharma telah meraih berbagai prestasi akademik, termasuk status terakreditasi untuk program studi Sistem Informasi (SI) dan Teknik Informatika (TI), serta menjadi Center of Excellence di Kalimantan Timur. Institusi ini juga menjalin kemitraan dengan Universitas Gunadarma, Universitas Indonesia, dan STMIK Dian Nuswantoro dalam bidang pengembangan akademik dan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Dengan motto “Mencetak Generasi Unggul”.

4.1.5.2 Visi dan Misi Perguruan Tinggi

Visi : Menjadi perguruan tinggi unggulan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis moral dan entrepreneurship

Misi :

1. Melaksanakan pendidikan tinggi bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing nasional.
2. Menciptakan suasana akademik yang mendukung terselenggaranya kegiatan penelitian bertaraf nasional yang bermanfaat bagi kesejahteraan sivitas akademika dan bangsa

3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosial institusi
4. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai institusi baik dalam lingkup nasional dan internasional
5. Mengembangkan organisasi institusi kampus dalam upaya merespon berbagai kebutuhan perubahan yang terjadi

4.2 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

NO N	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Asal Perguruan Tinggi
1.	NS. Suhardiansyah S.Kep	Laki-Laki	Kepala Urusan Administrasi Kemahasiswaan	Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2.	Ir. Faza Alameka, S.kom., Mkom	Laki-Laki	Kasubbag bidang Kemahasiswaan	Universitas Mulia Samarinda
3.	Sugiarto,S.Tr.,Sy.,M. E	Laki-Laki	Kepala Bagian Kemahasiswaan	Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4.	Sumriyah S.Kom	Perempuan	Staf BAAK	STMIK Widya Cipta Dharma
5.	Dr. Legowo Kamarubayana, S.hut. M.P	Laki-Laki	Wakil Rektor III	Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Bab ini membahas temuan penelitian setelah menjelaskan latar belakang, teori-teori yang mendukung, dan metodologi penelitian yang digunakan. Setelah menjelaskan latar belakang penelitian, teori-teori yang mendukungnya, dan metodologi penelitian yang digunakan, bab ini membahas hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini dihasilkan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui studi wawancara dan penyebaran angket dengan informan yang diperlukan untuk penelitian, dan diskusi yang berfokus pada masalah yang diteliti.

Tahap analisis terdiri dari wawancara, pengumpulan data, dan analisis data oleh peneliti sendiri. Untuk dapat mengetahui peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi swasta Kota Samarinda, maka informan kami beri coding berdasarkan singkatan dari Perguruan tinggi, yaitu UMKT, UMS, UWGM, STMIK, dan UNTAG. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menyampaikan pesan depth interview serta observasi secara langsung.

Tabel 5. 1 Pertanyaan Wawancara/Angket

NO	Tujuan wawancara/angket	pertanyaan
1.	Mengidentifikasi efektivitas program lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa.	1. Apa saja program yang dijalankan oleh lembaga kemahasiswaan dalam upaya mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa?

		2. Bagaimana efektivitas program tersebut dalam membantu mahasiswa mengembangkan <i>soft skill</i> mereka?
		3. Apakah ada program khusus yang menurut Anda paling berkontribusi dalam meningkatkan <i>soft skill</i> mahasiswa?
		4. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?
2.	Menganalisis dampak partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan terhadap pengembangan <i>soft skill</i> .	1. Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan <i>soft skill</i> mereka? 2. <i>Soft skill</i> apa yang paling sering berkembang pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi? 3. Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan yang tidak aktif dalam hal <i>soft skill</i>? 4. Bagaimana universitas mendukung mahasiswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi?
3.	Menilai sejauh mana mahasiswa mengembangkan <i>soft skill</i> berdasarkan instrumen yang diteliti.	1. Bagaimana lembaga kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa? Apakah ada bukti prestasinya?

		2. Apakah ada program khusus yang mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah dalam lembaga kemahasiswaan?
		3. Sejauh mana lembaga kemahasiswaan membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa? Apakah ada pelatihan kepemimpinan yang disediakan?
		4. Menurut anda apakah sudah optimal cara lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa?
		5. Menurut anda berapa lama waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk lulus tepat waktu?

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang pada waktu bulan Maret 2025. Agar wawancara ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan. Yaitu :

1. Deskripsi Identitas Penelitian
2. Hasil Penelitian
3. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan observasi Non Partisipan di

lapangan yang kemudian peneliti analisis, berikut merupakan tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data :

1. Peneliti mendatangi setiap informan yaitu setiap kepala bagian kemahasiswaan perguruan tinggi yang menangani lembaga kemahasiswaan perguruan tinggi.
2. Peneliti memberikan sedikit paparan mengenai penelitian yang akan dilakukan
3. Peneliti meminta kepada setiap informan untuk kesediaannya untuk dijadikan informan pada penelitian ini.
4. Peneliti mewawancarai informan adapun informan yang tidak dapat diwawancarai maka peneliti akan memberikan lembar angket untuk informan isi yang pertanyaan sama dengan pertanyaan wawancara.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan cara seperti dibawah ini :

1. Reduksi Data : Pada tahap ini Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi swasta Kota Samarinda.
2. Penyajian data : menyajikan data yang sudah dikumpulkan untuk disatukan secara sistematis, penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.
3. Penarikan kesimpulan : setelah reduksi data dan penyajian data, penulis selanjutnya melakukan pengujian atau penarikan kesimpulan atas data yang sudah dianalisis.

Data yang peneliti kumpulkan selanjutnya diuji untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan yang peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

1. Diskusi dengan informan pendukung, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan informan pendukung.
2. Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan

Wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas 3 sesi sebagai :

5.1.1 Pengumpulan Data 1

Tabel 5. 2 Pengumpulan data 1

No	Nama Informan	Waktu	Teknik Pengumpulan Data	Tempat Pengumpulan Data
1.	NS. Suhardiansyah S.Kep	17 Februari 2025	Wawancara	Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2.	Ir. Faza Alameka, S.kom., Mkom	17 Februari 2025	Wawancara	Di Universitas Mulia Samarinda
3.	Sugiarto,S.Tr.,Sy.,M.E	17 Februari 2025	Angket	DI Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

4.	Sumriyah S.Kom	17 Februari 2025	Angket	Di STMIK Widya Cipta Dharma
5.	Dr. Legowo Kamarubayana, S.hut. M.P	17 Februari 2025	Wawancara	Di Universitas 17 Agustus 1945

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

Tabel 5. 3 Hasil Pengumpulan Data 1

TANGGAL	PERTANYAAN 1
17 Februari 2025	Apa saja program yang dijalankan oleh lembaga kemahasiswaan dalam upaya mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Kami berfokus pada peningkatan kemampuan kepemimpinan serta persiapan karir mahasiswa setelah lulus. Kami juga menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Tingkat Lanjut dan program pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa akan berlatih komunikasi, <i>public speaking</i> , dan keterampilan lainnya yang dapat membantu dalam pengembangan <i>soft skill</i> . Selain itu, berbagai organisasi mahasiswa (ORMAWA) juga memiliki banyak kegiatan internal organisasi yang mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa.
UMS	Program pelatihan kewirausahaan, Pelatihan <i>soft skill</i> seperti workshop dan LDK ,Kegiatan Kegiatan yang dijalankan oleh unit kegiatan mahasiswa (UKM).
UWGM	Workshop kesekretariatan ORMAWA yang didalamnya ada pelatihan surat menyurat, laporan kegiatan dan pembuatan spp/sppj Seminar kepemimpinan mahasiswa LDK keorganisasian dan leadership.
STMIK	Ada, Pelatihan kepemimpinan, lomba-lomba dan studi banding dengan ORMAWA luar kampus.
UNTAG	Program pengembangan <i>soft skill</i> dapat dilakukan melalui lembaga kemahasiswaan, seperti Resimen Mahasiswa, organisasi keagamaan, paduan suara, olahraga, dan UMKM. Program yang dijalankan oleh masing-masing organisasi disesuaikan dengan tema atau bidang organisasi tersebut.

	Menjelang kelulusan atau wisuda, universitas juga menyelenggarakan program pengembangan <i>soft skill</i> yang mencakup pelatihan <i>public speaking</i> , keterampilan berbahasa Inggris, tips dan trik mencari pekerjaan, serta berbagai pelatihan lainnya untuk membekali alumni agar siap terjun ke dunia kerja
	PERTANYAAN 2
	Bagaimana efektivitas program tersebut dalam membantu mahasiswa mengembangkan <i>soft skill</i> mereka?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Efektivitas program dapat dilihat dari pelaksanaan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), yang sebaiknya diwajibkan bagi seluruh organisasi. Hal ini karena dalam kegiatan tersebut, peserta dapat meningkatkan berbagai keterampilan penting, seperti kerjasama tim, komunikasi, relasi, kepemimpinan, serta <i>public speaking</i> . Selain itu, LDK juga memberikan banyak manfaat lain yang mendukung pengembangan diri mahasiswa.
UMS	Efektif dilihat dari hasil setelah diselenggarakannya kegiatan seperti pelatihan <i>soft skill</i> , mahasiswa dapat mengeluarkan potensi diri seperti kepemimpinan <i>public speaking</i> dll, Untuk program kewirausahaan mahasiswa dapat melatih <i>soft skill</i> mahasiswa seperti negosiasi, kerjasama tim, perfikir kritis dan memecahkan masalah dan kemampuan non teknis lainnya, UKM sudah jelas karna dalam kegiatan mahasiswa, mahasiswa dalam lebih banyak memiliki kegiatan yang terorganisir dengan baik sehingga memunculkan jiwa-jiwa kepemimpinan mahasiswa.
UWGM	Mahasiswa mampu mengerjakan kesekretariatan organisasi dengan baik Mahasiswa dapat memahami bagaimana manajemen organisasi dalam lingkup kecil dan besar.
STMIK	Menjadi lebih percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik antara sesama ORMAWA.
UNTAG	Efektivitas lembaga kemahasiswaan dapat dilihat dari bagaimana organisasi menjalankan roda kepengurusan, perkembangannya, serta sikap dan partisipasi mahasiswanya.
	PERTANYAAN 3
	Apakah ada program khusus yang menurut Anda paling berkontribusi dalam meningkatkan <i>soft skill</i> mahasiswa?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Program LDK internal organisasi mahasiswa dan LDK lanjutan
UMS	Untuk program khusus yang bisa dilihat di UM ini yaitu pelatihan <i>soft skill</i> karena didalamnya ada pelatihan publik speaking,

	kepemimpinan, dan juga kalau ada lomba lomba biasa kami ikut kan mahasiswa di situlah mahasiswa akan mengembangkan potensi <i>soft skill</i> mereka
UWGM	Ada, dalam workshop kesekretariatan mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga praktik langsung dengan membuat RKT (Rencana Kerja Tahunan).
STMIK	Pelatihan kepemimpinan
UNTAG	Terkait tingkat peminatan, kami tidak memiliki tolak ukur yang pasti. Namun, bagi kami yang terpenting adalah kegiatan organisasi tetap berjalan dan aktif. Saat ini, ada program baru, yaitu Duta Kampus, yang mendapat banyak minat dari mahasiswa untuk ikut serta
	PERTANYAAN 4
	Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kemahasiswaan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Namun, untuk mengatasi masalah ini, kami melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan dan program. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya membantu operasional, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan keterampilan mereka, seperti manajemen organisasi, kepemimpinan, dan kerja tim.
UMS	Kalau untuk tantangan pada umumnya seperti, dari mahasiswanya sendiri kurang berpartisipasi, sumber daya fasilitas yang ada di kampus.
UWGM	Sebagian mahasiswa atau ORMAWA tidak melaksanakan hasil workshop, dan juga tidak mengimplementasikan hasil workshop kepada anggota lainnya
STMIK	Program kerja tersebut tidak dapat di ikuti semua ORMAWA karena proker hanya ada di BEM saja.
UNTAG	Mahasiswa tidak merancang kegiatan dengan jadwal yang tertata dalam satu periode kepengurusan organisasi. Selain itu, mereka cenderung membuat program-program seremonial yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap akreditasi universitas.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

5.1.2 Pengumpulan Data 2

Tabel 5. 4 Pengumpulan Data 2

Non	Namaa Informan	Waktu	Teknik Pengumpulan Data	Tempat Pengumpulan Data
1.	NS. Suhardiansyah S.Kep	10 Maret 2025	Wawancara	Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2.	Ir. Faza Alameka, S.kom., Mkom	10 Maret 2025	Wawancara	Di Universitas Mulia Samarinda
3.	Sugiarto,S.Tr.,Sy.,M.E	10 Maret 2025	Wawancara	DI Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4.	Sumriyah S.Kom	10 Maret 2025	Angket	Di STMIK Widya Cipta Dharma
5.	Dr. Legowo Kamarubayana, S.hut. M.P	10 Maret 2025	Wawancara	Di Universitas 17 Agustus 1945

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

Tabel 5. 5 Hasil Pengumpulan Data 2

TANGGAL	PERTANYAAN 1
10 Maret 2025	Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan <i>soft skill</i> mereka?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Di dalam organisasi, terdapat banyak workshop dan pelatihan yang secara tidak langsung membantu mahasiswa mengembangkan <i>soft skill</i> mereka. Namun, proses ini tidak instan. Seiring berjalannya waktu dan melalui berbagai kegiatan yang diikuti, kemampuan <i>soft skill</i> mahasiswa akan terus

	berkembang, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim.
UMS	Keterlibatan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap <i>soft skill</i> yang mereka miliki dilihat dari Komunikasi mereka dapat dilatih melalui kegiatan-kegiatan positif dalam organisasi, Kepemimpinan mereka dilatih, Kerja sama sesama anggota, Penyelesaian masalah mereka, Kemampuan negosiasi mereka, Relasi Dan lain-lain karna organisasi ini menjadi wadah untuk mereka berkembang
UWGM	Bentuk kontribusi nya yaitu ORMAWA yang membuat sebuah program kerja dalam program kerja tersebut, dibuat pelatihan kepemimpinan, ada komunikasi, public speaking, kerjasama tim, jadi <i>soft skill</i> , <i>soft skill</i> ini didapatkan dari program kerja yang dibuat oleh oramawa tersebut
STMIK	Lembaga kemahasiswaan memberikan fasilitas untuk mahasiswa membuat program program kerja yang dibuat dan dijalankan oleh mahasiswa sendiri
UNTAG	Peran aktif mahasiswa dalam organisasi sangat mendukung kesiapan mereka setelah lulus dari kampus. Dengan demikian, lulusan tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam aspek non-akademik
	PERTANYAAN 2
	<i>Soft skill</i> apa yang paling sering berkembang pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Public speaking, membangun relasi, dan yang paling utama adalah keterampilan kepemimpinan. Ketiga aspek ini sangat penting dalam pengembangan diri mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan organisasi, mahasiswa dapat melatih kemampuan berbicara di depan umum, memperluas jaringan, serta meningkatkan jiwa kepemimpinan mereka.
UMS	Komunikasi, kepemimpinan, kerjasama Tim, penyelesaian masalah, Negosiasi, dan relasi
UWGM	Pertama komunikasi, kepemimpinan dalam mengelola SDM, kemudian kerjasama tim.
STMIK	Kepemimpinan, Komunikasi, public speaking.
UNTAG	Di Untag, <i>soft skill</i> yang paling berkembang adalah keterampilan yang lahir dari kegiatan demonstrasi, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan komunikasi. Hal ini

	karena demonstrasi sudah menjadi bagian dari budaya mahasiswa di Samarinda
	PERTANYAAN 3
	Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan yang tidak aktif dalam hal <i>soft skill</i> ?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Yang paling menonjol dalam organisasi adalah pengembangan public speaking dan kepemimpinan. Namun, yang lebih mencolok lagi adalah bagaimana mahasiswa yang diberikan tanggung jawab mampu beradaptasi dengan cepat dan menerimanya dengan baik. Hal ini sangat berbeda dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi, di mana sering kali mereka mengalami kesulitan dalam mengatur kuliah, memiliki kualitas <i>soft skill</i> yang kurang berkembang, serta mengalami kendala dalam manajemen waktu. Sementara itu, mahasiswa yang aktif cenderung lebih terlatih dalam mengatur waktu, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik.
UMS	Untuk perbedaan signifikan jelas terlihat dari komunikasi mereka, public speaking mereka ketika di kelas, acara acara kampus, kepemimpinan, mereka ketika berikan tanggung jawab, manajemen waktu, adaptasi mereka ketika di lingkungan baru seperti waktu KKN.
UWGM	Yang tidak aktif cenderung pendiam, sedangkan yang aktif berorganisasi cenderung aktif dalam komunikasinya dan kerjasama dengan orang lain.
STMIK	Dari cara berkomunikasi dengan dosen berbeda, manajemen waktu, dan adaptasi.
UNTAG	jelas berbeda. Sebagai dosen, saya merasakan perbedaan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan yang tidak. Saya mencontohkan bahwa teman-teman saya yang sukses bukanlah mereka yang hanya pintar di kelas, melainkan yang aktif berorganisasi. Kecerdasan memang menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan, tetapi yang lebih penting saat ini adalah relasi. Relasi dapat dibangun melalui organisasi. Dari sini, terlihat perbedaan antara mahasiswa yang aktif dan yang tidak dalam organisasi. Mahasiswa yang unggul dalam akademik belum tentu unggul dalam kegiatan non-akademik. Idealnya, mahasiswa dapat unggul di keduanya

	PERTANYAAN 4
	Bagaimana universitas mendukung mahasiswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Universitas menekankan pentingnya keaktifan dalam organisasi, terutama bagi mahasiswa penerima beasiswa. Untuk mendukung keberlangsungan organisasi, universitas juga memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana, bantuan biaya, serta dukungan lainnya agar kegiatan organisasi tetap berjalan dengan baik. Selain itu, mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan mendapatkan nilai tambah berupa pengakuan atas pengembangan <i>soft skill</i> mereka. Nilai ini dapat diklaim pada semester 7 sebagai bukti kontribusi mereka dalam organisasi, yang tentunya bermanfaat bagi pengembangan karir di masa depan.
UMS	Untuk dukungan yang diberikan oleh kampus, kami biasanya ketika lulus itu ada yang nama nya SKPI dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi SKPI nya itu banyak karna sertifikat kegiatan mereka dimasukkan kedalam situ. Dan juga kami memberikan fasilitas konsultasi dengan kemahasiswaan, dukungan finansial setiap kegiatan yang diajukan.
UWGM	Kami memfasilitasi, dari pendanaan, pemateri, dan kami juga di kemahasiswaan ini menjadi tempat untuk mahasiswa yang ingin berkonsultasi tentang kuliah dan lain lain.
STMIK	Memberikan fasilitas, membantu pendanaan, memberikan penghargaan untuk mahasiswa yang berprestasi.
UNTAG	Universitas memberikan dukungan semaksimal mungkin, baik dalam hal dana maupun fasilitas. Namun, untuk pendanaan, kami bersikap selektif dengan memprioritaskan kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap akreditasi organisasi.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

5.1.3 Pengumpulan Data 3

Tabel 5. 6 Pengumpulan Data 3

No n	Namaa Informan	Waktu	Teknik Pengumpulan Data	Tempat Pengumpulan Data
---------	----------------	-------	-------------------------------	-------------------------------

1.	NS. Suhardiansyah S.Kep	14 Maret 2025	Wawancara	Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2.	Ir. Faza Alameka, S.kom., Mkom	14Maret 2025	Wawancara	Di Universitas Mulia Samarinda
3.	Sugiarto,S.Tr.,Sy.,M. E	14 Maret 2025	Wawancara	DI Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4.	Sumriyah S.Kom	14 Maret 2025	Angket	Di STMIK Widya Cipta Dharma
5.	Dr. Legowo Kamarubayana, S.hut. M.P	14 Maret 2025	Wawancara	Di Universitas 17 Agustus 1945

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

Tabel 5. 7 Hasil Pengumpulan Data 3

TANGGAL	PERTANYAAN 1
14 Maret 2025	Bagaimana lembaga kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa? Apakah ada bukti prestasinya?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Kami memiliki banyak program untuk mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa, seperti pelatihan public speaking dan berbagai workshop lanjutan lainnya. Dari segi prestasi, mahasiswa kami cukup membanggakan. Banyak di antara mereka yang aktif berorganisasi hingga mencapai level wilayah, regional, bahkan nasional. Salah satu prestasi terbaru datang dari HIMAKUM, yang berhasil mendatangkan Rocky Gerung sebagai pembicara dalam kegiatannya. Selain itu, berbagai UKM juga terus meraih prestasi dibidangnya masing-masing, menunjukkan kualitas dan dedikasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi mereka.
UMS	Kalau sejauh ini yang saya liat organisasi organisasi kampus itu sering melakukan rapat nah di situlah mereka berdiskusi bahkan berdebat, dan juga biasanya acara-acara itu ada sambutan, ada

	mc, moderator dan itu juga sebagai bentuk implementasi dari kemampuan komunikasi yang baik dari mereka. Kalau untuk prestasi ada silah kan dilihat di media sosial kami.
UWGM	Kemahasiswaan memfasilitasi program yang diselenggarakan oleh ORMAWA, seperti program abdi masyarakat, jadi mahasiswa dituntun untuk mengabdikan dengan cara mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan diperkuliahan untuk diberikan kepada masyarakat dan pada saat itulah ilmu <i>soft skill</i> mereka dilatih dengan cara berbaur dengan masyarakat, berkomunikasi dan bernegosiasi. Prestasi Ada, untuk prestasi mahasiswa kita ada juara nasional untuk lomba debat, ada juga mahasiswa kami ikutkan untuk lomba puisi Nasional di Jakarta banyak lah itu bisa di lihat di akun instagran kami.
STMIK	Melalui diskusi ketua rapat program kerja, public speaking ketika acara acara organisasi.
UNTAG	Kemampuan komunikasi menjadi sorotan utama dalam pengembangan <i>soft skill</i>. Hal ini karena banyak mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam menyampaikan pemikiran mereka. Oleh karena itu, kami mendukung lembaga kemahasiswaan dalam menjalankan program pengembangan <i>soft skill</i> tersebut. Adapun mahasiswa berprestasi, di antaranya adalah mahasiswa dari Fakultas Psikologi yang meraih juara 2 tingkat nasional dalam debat bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh LLDIKTI, serta mahasiswa yang memenangkan debat nasional dalam bahasa Indonesia.
	PERTANYAAN 2 Apakah ada program khusus yang mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah dalam lembaga kemahasiswaan?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Salah satu program unggulan dalam pengembangan kepemimpinan adalah Latihan Kepemimpinan Dasar Menengah (LKDM), yang diikuti oleh struktur inti lembaga kemahasiswaan. Program ini dirancang khusus sebagai pendampingan bagi organisasi mahasiswa, dengan tujuan agar ilmu dan keterampilan yang diperoleh dapat dibagikan kembali kepada anggota organisasi. Dalam forum LKDM, peserta mendapatkan berbagai materi penting, seperti bela negara, keterampilan berpikir kritis,

	kepemimpinan, dan lainnya. Sebelum mengikuti LKDM, setiap organisasi juga memiliki pelatihan dasar sendiri, yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), serta berbagai program internal lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing organisasi.
UMS	Ya ada, program-program yang mendukung kemampuan ini seperti forum diskusi FGD karna disana mereka berpikir dapat berpikir kritis, dan menyampaikan argumen untuk bersma sama menyelesaikan masalah yang ada.
UWGM	Kami di ORMAWA ada beberapa program khusus pengabdian ke masyarakat, pengabdian kesekolah dan program UWGM camp, jadi ORMAWA itu berpartisipasi dalam kegiatan lomba lomba, kami juga ada ikut PKM yang akan melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.
STMIK	Ya, ada forum grup diskusi FGD yang diselenggarakan oleh ORMAWA.
UNTAG	Sebagian besar lembaga kemahasiswaan memiliki program untuk mengembangkan <i>soft skill</i> . Dengan demikian, program pengembangan yang bertujuan mempertajam <i>soft skill</i> mahasiswa tersedia secara merata.
	PERTANYAAN 3
	Sejauh mana lembaga kemahasiswaan membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa? Apakah ada pelatihan kepemimpinan yang disediakan?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Saat ini, program pengembangan kepemimpinan masih berfokus pada Latihan Kepemimpinan Dasar Menengah (LKDM) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, ke depannya, akan ada skema pelatihan tambahan yang dirancang untuk lebih mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa. Program-program ini akan disusun secara lebih terstruktur dan mencakup berbagai aspek penting, seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, serta keterampilan berpikir kritis. Dengan adanya skema pelatihan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia akademik maupun profesional.
UMS	Organisasi adalah tempat mahasiswa untuk membentuk jiwa kepemimpinan itu karna dalam struktur organisasi setiap periode diubah dengan ketua baru struktural bidang-bidang baru. Jadi mahasiswa juga harus siap untuk mengambil tanggung jawab

	seketika mereka di berikan tanggung jawab untuk menjadi pemimpin dalam organisasi atau dalam sebuah kegiatan. Selain itu juga setiap periode organisasi melakukan kegiatan LDK yaitu forum latihan dasar kepemimpinan, untuk melatih anggota anggota baru organisasi agar mempunyai jiwa jiwa kepemimpinan.
UWGM	ORMAWA kita bebaskan untuk menjalankan kegiatan LDK, di dalam LDK juga ini diajarkan teori dan praktek bagaimana memimpin, mengambil keputusan, bertanggung jawab, memotivasi organisasi ini yang mereka pelajari agar anggota organisasi tetap eksis, dan kepemimpinan tetap berjalan.
STMIK	Ada, pelatihan kepemimpinan dari masing masing ORMAWA tapi tidak semua ORMAWA yang menjalankan perogram tersebut.
UNTAG	Dalam lembaga kemahasiswaan, terdapat program yang disebut LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)
	PERTANYAAN 4
	Menurut anda, apakah sudah optimal cara lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	Saat ini, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pendampingan lembaga kemahasiswaan, karena hampir semua organisasi masih bergantung pada kami untuk bimbingan. Namun, kami telah mulai berbenah dan belajar untuk meningkatkan sistem pendampingan ini. Sebagai langkah awal, kami telah menunjuk satu orang yang secara khusus bertanggung jawab dalam membina setiap organisasi. Fokus pembinaannya mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan organisasi, evaluasi, peningkatan <i>soft skill</i>, life skill, dan aspek lainnya. Harapannya, ke depan setiap organisasi dapat lebih mandiri dan konsisten dalam menjalankan kegiatan secara aktif serta berkelanjutan.
UMS	Kalau dari kemahasiswaan sendiri yang diperlukan agar pengembangan <i>soft skill</i> ini lebih optimal yaitu diperlukan konsistensi dari setiap mahasiswanya sendiri agar organisasi selalu aktif dalam menjalankan kegiatan kegiatan.
UWGM	Cukup optimal, tetap masih banyak tantangan untuk menghadapi mahasiswa dalam berorganisasi, karna untuk semangat mahasiswa itu pasang surut. Untuk optimal itu bisa dilihat ketika ORMAWA mampu menyelesaikan RKT atau rencana kerja tahunan yang mereka punya.

STMIK	Cukup optimal.
UNTAG	Pelaksanaan program kerja dalam lembaga kemahasiswaan masih belum maksimal. Seharusnya, mahasiswa mendapatkan pendampingan dalam menjalankan program kerja mereka. Dengan demikian, setiap program yang dilaksanakan memiliki target capaian yang jelas.
	PERTANYAAN 5
	Menurut anda berapa lama waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk lulus tepat waktu?
INFORMAN	JAWABAN
UMKT	3 Tahun untuk mahasiswa yang aktif dalam organisasi.
UMS	3,5 Sampai dengan 4 tahun
UWGM	Untuk data pasti kami tidak punya tapi menurut saya di UWGM ini setengah-setengah ada yang lulus tepat waktu ada juga yang lama, tergantung lagi motivasi dari mahasiswa nya.
STMIK	Rata-rata tepat waktu 4 tahun.
UNTAG	Masa aktif mahasiswa dalam organisasi dibatasi maksimal satu tahun. Setelah itu, mereka diharapkan dapat fokus menyelesaikan studi di universitas. Kami menargetkan agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

5.2 Pembahasan

Dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang telah dilakukan dengan para informan. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah bagaimana lembaga kemahasiswaan berperan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda.

Lembaga kemahasiswaan memberikan pengalaman berharga dalam hal kepemimpinan, komunikasi, Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program yang diberikan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa sangat diperlukan. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis berbagai

aspek yang berkaitan dengan peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa.

Informan pada objek penelitian ini adalah bagian dari perguruan tinggi yang yang menjadi Pembina atas lembaga kemahasiswaan yang ada di setiap perguruan tinggi, yang memiliki peran penting dalam memberikan pandangan yang beragam mengenai peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan *soft skill*. Dengan latar belakang jabatan dan perguruan tinggi yang berbeda, mereka memberikan wawasan yang luas mengenai pentingnya kegiatan organisasi dalam membentuk *soft skill* mahasiswa

5.2.1 Peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi swasta kota Samarinda

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket dengan para informan menunjukkan bahwa lembaga kemahasiswaan berperan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi swasta Kota Samarinda, hal ini tentunya di dibenarkan oleh temuan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Efektivitas Program Lembaga kemahasiswaan dalam Pengembangan *Soft skill*

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, berbagai program telah dijalankan oleh lembaga kemahasiswaan dalam upaya meningkatkan *soft skill* mahasiswa. Program tersebut mencakup Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), pelatihan kewirausahaan, workshop kesekretariatan, seminar kepemimpinan, serta berbagai lomba dan kompetisi. Selain itu, beberapa lembaga kemahasiswaan

juga mengadakan studi banding dengan pihak lain untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan wawasan para mahasiswanya.

Efektivitas program ini cukup tinggi, sebagaimana dinyatakan oleh informan bahwa kegiatan seperti LDK dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta kerja sama tim mahasiswa. Program kewirausahaan juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan negosiasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Namun, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya partisipasi mahasiswa dan keterbatasan sumber daya fasilitas. Selain itu, beberapa lembaga kemahasiswaan juga menghadapi kendala dalam hal kesinambungan program. Beberapa Informan mengakui bahwa keberhasilan suatu program sangat bergantung pada komitmen Mahasiswa. Regenerasi mahasiswa baru yang tidak berjalan lancar dapat menyebabkan program yang telah dirancang dengan baik tidak berlanjut pada periode berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang lebih terstruktur dalam dokumentasi program agar keberlanjutan program dapat terjamin.

Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas program, lembaga kemahasiswaan juga mulai menerapkan sistem evaluasi berkala terhadap kegiatan yang mereka jalankan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi program yang paling bermanfaat serta menyesuaikan strategi pengembangan *soft skill* agar lebih efektif bagi mahasiswa. Evaluasi itu juga perlu membedakan program yang harus diprioritaskan dengan yang tidak dan mana

program yang dapat mendukung akreditasi perguruan tinggi dengan program yang bersifat seremonial untuk kesenangan mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pendapat Firdaus (2017), yang mengatakan bahwa salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran lembaga kemahasiswaan dan juga Aimang et al. (2022), *soft skill* dapat membantu seseorang menyelesaikan tugas meskipun tanpa keahlian teknis khusus.

Hasil ini mendukung temuan bahwa program kerja yang dijalankan oleh lembaga kemahasiswaan efektif untuk menjadi wadah penting dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa.

2. Dampak Partisipasi Aktif dalam Lembaga kemahasiswaan terhadap Pengembangan *Soft skill*

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki *soft skill* yang lebih berkembang dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif. Perbedaan ini tampak jelas dalam beberapa aspek *Soft skill* berikut:

a. Komunikasi

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, memiliki keterampilan negosiasi yang lebih baik, serta mampu membangun relasi yang luas dengan berbagai pihak.

b. Kepemimpinan

Keterlibatan dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan melatih mahasiswa dalam mengelola tim, mengambil keputusan, serta memotivasi anggota lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

c. Kerjasama Tim

Mahasiswa yang aktif lebih mampu berkolaborasi dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas bersama, baik di lingkungan akademik maupun non-akademik.

d. Manajemen Waktu

Mahasiswa yang aktif umumnya lebih baik dalam mengatur jadwal akademik dan organisasi, sehingga lebih terampil dalam mengelola waktu mereka.

e. Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah

Banyak mahasiswa yang aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan terbiasa menghadapi tantangan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam kepengurusan organisasi, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka semakin terasah.

f. Adaptasi terhadap lingkungan baru

Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan juga menunjukkan peningkatan dalam aspek adaptasi terhadap lingkungan baru. Mereka lebih cepat beradaptasi dalam situasi yang membutuhkan

kerjasama dengan berbagai pihak, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Hal ini disebabkan oleh pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai tantangan selama terlibat dalam organisasi.

Sejalan dengan pendapat Sailah (2008:14), mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi cenderung mengalami kelemahan dalam kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim. Hal ini memperkuat temuan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja.

Perguruan tinggi berperan penting dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan melalui berbagai bentuk dukungan, seperti penyediaan fasilitas, pendanaan, serta pengakuan atas aktivitas dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan sebagai bagian dari pengembangan diri. Sarana dan bantuan biaya diberikan secara selektif untuk mendukung kegiatan yang berdampak positif bagi universitas. Selain itu, keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat diakui melalui Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), yang menjadi nilai tambah saat memasuki dunia kerja.

Perguruan juga menyediakan layanan konsultasi, pelatihan, dan pemaparan untuk membantu mahasiswa dalam berorganisasi. Sebagai bentuk apresiasi, beberapa universitas memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang aktif dan berprestasi dalam organisasi. Dengan dukungan ini, perguruan tinggi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Hasil Pengumpulan data dengan berbagai informan di setiap perguruan tinggi menunjukkan bahwa peran aktif mahasiswa dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan sangat mendukung kesiapan mereka setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Dan juga mahasiswa yang aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan memiliki *soft skill* yang lebih berkembang dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif.

3. Menilai Sejauh Mana Mahasiswa Mengembangkan *Soft skill* Berdasarkan Instrumen yang Diteliti

Untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah mengembangkan *soft skill* mereka melalui lembaga kemahasiswaan, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen utama, yaitu kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, serta keterampilan kepemimpinan.

a. Kemampuan Komunikasi

Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Keterlibatan dalam diskusi, presentasi, dan debat dalam lingkungan organisasi membantu mereka mengasah keterampilan berbicara di depan umum dan membangun relasi yang lebih luas.

Dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa lembaga kemahasiswaan menjalankan berbagai program pengembangan *soft skill*, seperti pelatihan public speaking, diskusi dalam rapat, serta keterlibatan dalam acara organisasi sebagai MC, moderator, atau pembicara. Selain itu, kegiatan seperti program abdi masyarakat mendorong mahasiswa untuk berbau dan bernegosiasi dengan masyarakat, memperkuat keterampilan komunikasi mereka.

Adapun prestasi mahasiswa dalam bidang ini juga cukup membanggakan, seperti keberhasilan HIMAKUM UMKT menghadirkan Rocky Gerung sebagai pembicara, kemenangan dalam lomba debat tingkat nasional, serta prestasi dalam lomba puisi dari UWGM dan debat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (UNTAG). Berbagai pencapaian ini membuktikan bahwa lembaga kemahasiswaan berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.

b. Keterampilan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah

Lembaga kemahasiswaan menyediakan berbagai program khusus untuk mendorong mahasiswa mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Salah satu program unggulan adalah Latihan Kepemimpinan Dasar Menengah (LKDM), yang memberikan materi seperti bela negara, kepemimpinan, dan berpikir kritis kepada struktur inti organisasi. Sebelum itu, mahasiswa juga mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) serta program internal lainnya. Selain itu, forum

diskusi seperti *Focus Group Discussion* (FGD) menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berlatih menyampaikan argumen dan mencari solusi bersama. Program pengabdian masyarakat, pengabdian ke sekolah, serta partisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) juga melatih kemampuan berpikir kritis dan *problem-solving*. Dengan adanya berbagai program ini, lembaga kemahasiswaan berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir mahasiswa secara lebih luas dan terstruktur.

c. Keterampilan Kepemimpinan

Lembaga kemahasiswaan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Melalui peran seperti ketua, koordinator, atau anggota aktif, mahasiswa belajar mengelola tim, mengambil keputusan, dan memotivasi rekan anggota.

Lembaga kemahasiswaan juga menyelenggarakan program pelatihan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Latihan Kepemimpinan Dasar Menengah (LKDM) sebagai bentuk pelatihan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa yang berkelanjutan. Program tersebut melatih mahasiswa dalam komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan tanggung jawab. Selain itu, pergantian struktur organisasi setiap periode mendorong mahasiswa untuk siap memimpin dan mengelola kegiatan secara langsung.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sharma (2011) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kepemimpinan merupakan

indikator utama dalam pengembangan *soft skill*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi mengalami perkembangan yang lebih signifikan dalam aspek-aspek tersebut.

Hasil Penelitian ini dapat menilai bahwa program yang dijalankan oleh lembaga kemahasiswaan efektif dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa. Hasil lain juga ditemukan bahwa dampak jangka panjangnya terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja dan memiliki tingkat adaptasi yang lebih tinggi terhadap berbagai situasi sosial yang dapat diimplementasikan nantinya ketika berada di lingkungan kerja.

4. Keterlambatan Studi dan Hubungannya dengan Keaktifan dalam Kegiatan Lembaga Kemahasiswaan

Salah satu kekhawatiran yang sering muncul terkait keterlibatan mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan adalah potensi keterlambatan studi. Namun mahasiswa yang aktif dalam organisasi umumnya dapat lulus dalam rentang waktu 3 hingga 4 tahun, tergantung pada motivasi dan manajemen waktu masing-masing individu. Beberapa mahasiswa mampu menyelesaikan studi dalam 3 hingga 3,5 tahun, sementara rata-rata kelulusan tepat waktu adalah 4 tahun. Di beberapa universitas, masa aktif dalam organisasi dibatasi maksimal

satu tahun agar mahasiswa tetap dapat fokus menyelesaikan studinya. Dengan pengelolaan waktu yang baik, keterlibatan dalam organisasi tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk lulus tepat waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang aktif dalam berkegiatan di lembaga kemahasiswaan mampu menyelesaikan studi mereka dalam waktu 3,5 hingga 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemungkinan keterlambatan, sebagian besar mahasiswa masih mampu menyelesaikan studi mereka dalam rentang waktu yang relatif wajar.

Menurut Rahayuningsih (2018), organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah pengembangan diri yang memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa. Walaupun membutuhkan waktu ekstra, keterlibatan dalam organisasi memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan keterampilan dan kesiapan profesional mahasiswa.

Selain itu, Elfindri et al. (2011) juga menekankan bahwa *soft skill* yang dikembangkan dalam organisasi akan meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja, sehingga manfaat jangka panjang lebih besar dibandingkan potensi keterlambatan akademik yang mungkin terjadi.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dilihat bahwa lembaga kemahasiswaan berperan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa sejalan dengan pernyataan penelitian peneliti yang menyatakan bahwa lembaga kemahasiswaan memiliki peran nyata dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa, seperti

kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah serta keterampilan kepemimpinan.

5.2.2 Peran Lembaga kemahasiswaan dalam Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa untuk Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

Soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa tidak hanya berguna dalam dunia perkuliahan tetapi juga memiliki peran krusial ketika mereka lulus dan memasuki dunia kerja. Keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, serta kemampuan berpikir kritis menjadi aspek penting yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan seseorang dalam dunia kerja. Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat menyatakan bahwasanya *soft skill* memiliki tanggung jawab sebesar 85% untuk kesuksesan karir yang dimiliki oleh seseorang, sementara *hard skill* hanya berada di 15%. Sejalan dengan kajian yang dilakukan Depdiknas RI pada tahun 2009, menyatakan bahwasanya kesuksesan seseorang yang ada di dalam pendidikan, sebesar 85% ditentukan oleh *Soft Skills* yang dimilikinya. Hal ini menegaskan bahwa untuk dapat bersaing dan berkembang dalam dunia kerja, sarjana tidak hanya perlu menguasai teori dan keterampilan teknis tetapi juga harus memiliki kemampuan *soft skill* yang baik. *Soft skill* dalam dunia kerja sangat diperlukan karena keterampilan ini menentukan bagaimana seseorang dalam berinteraksi, beradaptasi dan menyelesaikan masalah dalam berbagai lingkungan termasuk dunia kerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa lembaga kemahasiswaan memainkan peran strategis dalam membantu mahasiswa mengembangkan *soft skill* yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, kepanitiaan, dan kegiatan sosial, mahasiswa dapat melatih keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, serta kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah yang menjadi modal penting saat mereka terjun ke dunia kerja. Partisipasi aktif dalam lembaga kemahasiswaan juga mendorong mahasiswa untuk berani mengambil inisiatif, bekerja dalam tim, dan mengasah kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks.

Selain itu, realitas di dunia kerja saat ini menunjukkan bahwa persaingan semakin ketat, dan lulusan Perguruan Tinggi tidak hanya dituntut memiliki IPK yang baik tetapi juga harus memiliki keterampilan *soft skill* yang mumpuni. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran lulusan Perguruan Tinggi meningkat dari 495.143 orang pada tahun 2014 menjadi 842.378 orang pada Agustus 2024. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Perguruan Tinggi juga mengalami kenaikan dari 4,8% pada tahun 2022 menjadi 5,18% pada tahun 2023. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi, mereka masih menghadapi tantangan besar dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran ini adalah kurangnya *soft skill* yang dimiliki oleh para lulusan, sehingga mereka kesulitan bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam lembaga kemahasiswaan cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya fokus pada akademik. Hal ini disebabkan karena mereka terbiasa bekerja dalam lingkungan organisasi yang dinamis, menghadapi berbagai tantangan, serta mengembangkan *soft skill* dan manajerial yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, partisipasi dalam lembaga kemahasiswaan seharusnya tidak lagi dianggap sebagai kegiatan sampingan, melainkan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya saing mahasiswa setelah lulus nanti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lembaga kemahasiswaan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Keaktifan mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, berpikir kritis, serta manajemen waktu.

Program-program yang dijalankan oleh lembaga kemahasiswaan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), pelatihan kewirausahaan, seminar, dan forum diskusi, terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengasah keterampilan *soft skill* mereka. Namun, efektivitas program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi mahasiswa, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya kesinambungan dalam regenerasi kepemimpinan organisasi.

Selain itu, keterlibatan dalam lembaga kemahasiswaan juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam hal kesiapan menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung lebih percaya diri, memiliki jaringan relasi yang luas, serta mampu mengelola tugas dan tanggung jawab dengan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Adapun terkait isu keterlambatan studi, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki risiko keterlambatan dalam penyelesaian studi, sebagian besar dari mereka tetap dapat

lulus dalam rentang waktu 3,5 hingga 4 tahun. Manajemen waktu yang baik menjadi faktor kunci yang memungkinkan mahasiswa untuk tetap menjaga keseimbangan antara akademik dan organisasi.

Dengan meningkatnya persaingan di dunia kerja, mahasiswa perlu memahami bahwa *soft skill* memiliki peran yang sama pentingnya dengan *hard skill* dalam menentukan kesuksesan karir. Oleh karena itu, lembaga kemahasiswaan tidak seharusnya dipandang sebagai kegiatan sampingan, melainkan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat mendukung penguatan lembaga kemahasiswaan agar lebih efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan *soft skill* karena sangat bermanfaat dimasa depan ketika mahasiswa lulus menjadi sarjana.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Mahasiswa:

- a. Mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam program yang di tawarkan oleh lembaga kemahasiswaan untuk mengembangkan *soft skill* mereka yang akan berguna di dunia kerja.
- b. Mahasiswa perlu meningkatkan *soft skill* kemampuan komunikasi, kemampuan kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah agar memiliki kemampuan berbeda dengan mahasiswa lainnya dalam dunia perkuliahan.

2. Bagi Lembaga kemahasiswaan:

- a. Lembaga kemahasiswaan sebaiknya lebih memperkuat sistem evaluasi program agar kegiatan yang dijalankan semakin efektif dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa.
- b. Diperlukan dokumentasi yang lebih baik terkait program dan kegiatan lembaga kemahasiswaan untuk memastikan kesinambungan serta kemudahan bagi kepengurusan berikutnya.
- c. Lembaga kemahasiswaan perlu lebih aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal kampus, untuk meningkatkan kualitas program yang diselenggarakan.

3. Bagi Pihak Universitas:

- a. Perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap program-program kerja lembaga kemahasiswaan, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun kebijakan akademik yang mendukung keterlibatan mahasiswa dalam organisasi.
- b. Perguruan tinggi dapat mempertimbangkan sistem kredit akademik yang mengakui pengalaman aktif dalam mengikuti kegiatan lembaga kemahasiswaan sebagai bagian dari capaian pembelajaran mahasiswa.

Dengan adanya dukungan yang lebih baik dari berbagai pihak, lembaga kemahasiswaan diharapkan dapat semakin berperan dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki *soft skill* yang mumpuni untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Made, Haris, Panai, Arwildayanto, and Djafri. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Soft skill Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 58–62.
- Arif, and Sirlyana. (2023). *Teknik Peningkatan Soft skill Untuk Guru Dan Dosen Menyampaikan Ilmu, Menggugah Perasaan Dan Mendorong Prestasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Astuti, Nasution, Rifaldi, Adittyta, Triswijaya, Raharjo, Romdhoni, Mahdi, Hasan, Wijanarko, & Taqiyuddin. (2021). *Manajemen kinerja*. CV. Nata Karya.
- Ayaturrahman, and Rahayu. (2023). *Dampak soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0*. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 169–175.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik ketenagakerjaan Indonesia: Agustus 2024. <https://www.bps.go.id>
- Elfindri, Wello, Tobing, Yanti, Zein, and Indra. (2011). *Soft skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Firdaus. (2017). *Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa*. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(1), 60–73.
- Fuady, Hariyanto, Fauzan, and Alqadri. (2022). *Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Soft skill*. *MANAZHIM*, 4(2), 297–307.
- Hamdani, and Prahastiwi. (2022). *Organisasi Mahasiswa Isimu Pacitan Dalam Membentuk Soft skill Diri*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(1), 64–71.
- Nurchalia, Ghifari, Limbong, & Setiawat. (2023). Analisis profesional mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan peminatan yang tepat. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 193-204.
- Idauli, and Supriyonon. (2021). *Peranan Lembaga kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Nonn Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 311–321.

- Irawan, Idayati, Praskadinata, Dina, Abdurohim, Tasriastu, Trionon, Irdhayanti, Bisri, Nurdiah, Harapan, Koesmonon, Rachmawati, & Saputra. (2024). ***Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan: Strategi untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam organisasi***. CV. Eureka Media Aksara.
- Kasmir. (2015). ***Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)***. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Hartonon, Kosasih, Putra, Yuliyanti, Arianty, Turmudhi. (2022). ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Bekasi: Penerbit PT Kimshafi Alung Cipta.
- Lestari, and Kurniawati. (2023). ***Peranan Lembaga kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft skill Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekononmi Universitas Negeri Padang)***. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Nasution, & Sinaga. (2023). ***Lembaga kemahasiswaan sebagai Wadah Pengembangan Kapasitas Mahasiswa***. Penerbit Akademia.
- Putra. (2005). ***Sukses dengan Soft skills : bagaimana meningkatkan kemampuan interaksi sosial sejak kuliah***. Bandung: Direktorat Pendidikan ITB.
- Ramadhan, Faridah, and Ardiansyah. (2020). ***Peran Lembaga kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft skill Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar***. *Jurnal Pendidikan: Universitas Negeri Makassar*.
- Rahayuningsih. (2018). ***Lembaga kemahasiswaan sebagai Wadah Pengembangan Diri Mahasiswa***. Penerbit Akademia.
- Sabrina, and Sulasmi. (2021). ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Sumatera Utara: UMSU Press.
- Sailah. (2008). ***Pengembangan soft skills di perguruan tinggi***. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sharma. 2009. ***Profesional Development for Teacher***. New Delhi: Sage Publications.
- Sudja, & Gama, . (2020). *Pengembangan sumber daya manusia*. Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso. (2023, 15 Maret). *Soft skill lebih penting dari hard skill menurut Harvard*. Kompas Hlm. 12.
- Syukra, Agustang, Idkhan, and Rifdan. (2022). *Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia*. Publik, 9(1), 95–103.
- Tiwa. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*. Lakeisha.
- Undang-Undang Nonmor 12 Tahun. (2012). *Tentang Pendidikan Tinggi.s*
- Widayanto. (2012). *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekononmi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekononmi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyanti. (2019). *Perilaku Organisasi (Teori Dan Konsep) Jilid 1 (Basuki (ed.); 1st ed.)*. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS ILMU KOMPUTER
PSDKU SAMARINDA
UM UNIVERSITAS MULIA
Global Technopreneur Campus

S-1 Sistem Informasi
D-3 Sistem Informasi

Samarinda 25 November 2024

Nomor : 0618/SKcu/KTR-PSDKU/UM/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Cq. Ketua Program Studi Manajemen
Di

Tempat

Menindaklanjuti surat nomor: 100/ UWGM-FEB/A-SS/XI/2024 tanggal 6 November 2024 perihal Surat Permohonan Ijin penelitian, bersama ini di sampaikan bahwa kami bersedia memberikan ijin penelitian terkait dengan judul penelitian "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Samarinda" atas nama Andi Asrullah dengan NPM 21.6120.080.

Demikian untuk diketahui, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tina Tri Wulansari S.Kom., M.T.I

Kabag Akademik dan Kemahasiswaan
Universitas Mulia Samarinda



Deddy Kurniawan S.Kom., M.Kom

UM Kampus Utama
Banjirpenn

UM Kampus PSDKU
Samarinda

Di Lengen Z.A. Maulani no 8 BDS Dama Bahagia Batikpapan Selatan, Kalimantan Timur - Indonesia 76214
Telp: 0542-766 766; Website: www.universitasmulia.ac.id; info@universitasmulia.ac.id

Di Balikpapan No.24 Samarinda Kalimantan Timur - Indonesia 76223 www.psdku.universitasmulia.ac.id
smid@universitasmulia.ac.id or um-smid@gmail.com; Telp: 0541-741864 | Fax: 0541-733984

[@universitasmulia](#)

[@universitasmulia](#)

[@universitasmulia](#)

[@universitasmulia](#)

[@universitasmulia](#)



Kampus 1 : Jl. B. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : J. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832



Nomor : 1000/SKT/C.6/A/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda Nomor 097/UWGM-FEB/A-SS/XI/2024 tanggal 6 November 2024 tentang permohonan izin penelitian untuk mahasiswa yang bernama Andi Asrullah. Pada dasarnya kami menyetujui permohonan tersebut dan selanjutnya yang bersangkutan diminta berkoordinasi dengan ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 19 Jumada al-Ula 1446 H

21 November 2024 M

Deputi IV Bagian Kemahasiswaan Universitas
Muhammadiyah Kalimantan Timur



Dr. Hasyrul Hamzah, S.Farm., M.Sc
NIDN. 1113059301



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

ISO 9001 : 215 (IWA 2)

No. IS - Q - 005 - 17032023 - 17A Tgl. 17 Maret 2023

STATUS : TERAKREDITASI BAIK SEKALI

OLEH BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

No. 1842/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/X/2024 Tgl. 3 Oktober 2024

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda Nomor 88 RT 02 Kelurahan Air Hitam Samarinda 75124
Telp. (0541) 743399 Fps. (0541) 743398 Website : www.untag-smd.ac.id

Prodi SI : *Ilmu
Administrasi Publik
Manajemen
Akuntansi
Ekonomi
Agribisnis
Teknologi
Teknik Sipil
Arsitektur*
Prodi SI : *Perencanaan Wilayah dan Kota
Magister Manajemen
Magister Teknik Sipil
Magister Pengolahan Hasil*

Nomor : **587** /UN.17/D/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi
An. Andi Asrullah

Samarinda, 13 November 2024

Kepada Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
DI – Samarinda**

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 099/UWGM-FEB/A-S5/XI/2024 tanggal 06 Nopember 2023 tentang permohonan Ijin Penelitian Untuk Mahasiswa yang bernama Andi Asrullah. Pada prinsipnya Kami menyetujui permohonan tersebut dan selanjutnya Yang Bersangkutan silahkan berkoordinasi dengan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Untag Samarinda.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Rektor
Wakil Rektor III
Dr. I Growo Karmurubayana, S.Hut. M.P
NIP. 19680120 200501 1001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Rektor sebagai Laporan
2. Ketua LP2M Untag Samarinda
3. Arsip.



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
AKREDITASI BAIK SEKALI

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT Nomor : 238/SK/BAN-PT/AK.Pjp/PT/III/2023 TANGGAL 29 MARET 2023

Nomor : 67/SPn/UWGM-KMH/XI/2024
Perihal : Surat Balasan Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Cq. Ketua Program Studi Manajemen**

Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan masuknya surat dengan Nomor : 098/UWGM-FEB/A-SS/XI/2024 Tentang Studi Skripsi. Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Bernama Andi Asrullah dengan judul skripsi " Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Kota Samarinda "

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di tempat kami
 2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
- Demikian surat balasan dari kami.

Samarinda, 19 November 2024

Menyetujui
Plt. Kepala
Sistem Informasi Manajemen
Surianto S.Ts, S.M.E.

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus inspirasi
Kampus berjuta prestasi

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA dan KOMPUTER

WIDYA CIPTA DHARMA

Status Terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

Jl. M. Yamin No. 25 Samarinda - Kalimantan Timur 75123 Telp. 0541 - 736071 Fax. 203492.734468

E-mail : wicida@wicida.ac.id

Nomor : 637/ Um - LL /XI/ 2024
Lamp. : -
Perihal : Studi Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Nomor : 104/UWGM-FEB/A-SS/XI/2024 tanggal 06 November 2024 perihal Studi Skripsi di STMIK Widya Cipta Dharma, maka kami bersedia menerima Mahasiswa Bapak/Ibu atas nama : Andi Asrullah (NPM : 21.61201.080) Prog. Studi : Manajemen untuk penelitian di Lembaga kami dengan judul :

"Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Kota Samarinda."

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Samarinda, 13 November 2024

An. Ketua,

Wakil Ketua II



Cc. File

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S.Tr., Sy., M.E (Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda)



Dokumentasi wawancara dengan bapak NS. Suhardiansyah S.Kep (Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)





Dokumentasi wawancara dengan Ir. Faza Alameka, S.kom., Mkom (Universitas Mulia Samarinda)





Dokumentasi Pingisian Angket dengan ibu Sumriyah S.Kom (STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda)



Dokumentasi wawancara dengan bapak Dr. Legowo Kamarubayana, S.hut. M.P
(Universitas 17 Agustus 1945)



Lampiran 3 Transkrip Hasil Pengumpulan data

Nama		Dr. Legowo K.
Asal Instansi		Fakultas/7 Agustus 1995 Smp
jabatan		WakilPelaton III
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja program yang dijalankan oleh organisasi kemahasiswaan dalam upaya mengembangkan <i>softskill</i> mahasiswa?	- Pengembangan soft skill seperti Resimen Mahasiswa Keagamaan, Paduan Suara, Olahraga, dan UKM - Menyelang wisuda, Universitas menyelenggarakan Program pengembangan soft skill yang mencakup Pelatihan public speaking, Keterampilan berbahasa Inggris, tips and trik mencari Pekerjaan, dan pelatihan lainnya yang bertujuan agar alumni siap terjun dunia kerja
2.	Bagaimana efektivitas program tersebut dalam membantu mahasiswa mengembangkan <i>softskill</i> mereka?	Dapat dilihat dari Organisasi menjalankan roda kepengurusan, perkembangannya, serta sikap dan partisipasi Mahasiswanya.
3.	Sejauh mana program tersebut diminati oleh mahasiswa?	Basis Universitas yang ter penting adalah kegiatan Organisasi tetap aktif dan berjalan . - saat ini ada program baru yaitu Buta Kampus yang mendapatkan banyak minat dari mahasiswa .
4.	Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?	- mahasiswa yang tidak merancang jadwal Organisasi dalam satu periode . - Cenderung membuat program Ceremony yang tidak memberikan kontribusi pada kredibilitas Universitas .

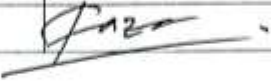
- Tidak dapat membedakan program yang diprioritaskan dengan program berdasarkan keinginan pribadi .

Nama		 <i>Leboan, L</i>
Asal Instansi		 <i>ENIT: 17 NOV 20 1945</i>
Jabatan		 <i>REKTOR</i>
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan <i>soft skill</i> mereka?	Perein aktif mahasiswa dalam organisasi sangat mendukung kesiapan setelah lulus . Mahasiswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik ,tetapi juga dalam aspek non akademik
2.	<i>Soft skill</i> apa yang paling sering berkembang pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi?	Paling berkembang adalah keterampilan yang lahir dari kegiatan demonstrasi seperti kepemimpinan, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan komunikasi.
3.	Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan yang tidak aktif dalam hal <i>soft skill</i> ?	- Mahasiswa yang sukses seringkali bukan hanya pintar di kelas melainkan aktif Organisasi - Kecerdasan merupakan faktor pendukung kesuksesan, tetapi yang lebih penting yaitu relasi yang dibangun melalui organisasi. - Mahasiswa yang unggul dalam akademik belum tentu unggul dalam non akademik.
4.	Bagaimana universitas mendukung mahasiswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi?	- Universitas selalu memberikan dukungan semaksimal mungkin baik dalam hal dana maupun fasilitas. Namun untuk pendanaan bersifat selektif dengan memprioritaskan kegiatan yang berdampak positif terhadap akreditasi Organisasi maupun universitas.

Nama		 <i>Lebowo K</i>
Asal Instansi		 <i>UPTD: 17 Agustus 1945 SMP</i>
jabatan		 <i>Wakil Retorik</i>
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana organisasi kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa? Apakah ada bukti prestasinya?	- Kemahasiswaan selalu mendukung Program Pengembangan soft skill. - Contoh mahasiswa berprestasi yaitu mahasiswa fakultas psikologi yang meraih Juara 2 debat bahasa Inggris tingkat nasional yang diselenggarakan oleh LLDIKTI, serta mahasiswa yang memenangkan debat nasional dalam bahasa Indonesia.
2.	Apakah ada program khusus yang mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah dalam organisasi kemahasiswaan?	Sebagian besar Organisasi kemahasiswaan memiliki program untuk mengembangkan soft skill. Dengan demikian, program Pengembangan yang bertujuan mempertajam soft skill mahasiswa tersedia secara merata.
3.	Sejauh mana organisasi kemahasiswaan membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa? Apakah ada pelatihan kepemimpinan yang disediakan?	Dalam organisasi kemahasiswaan terdapat program yang disebut LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)
4.	Menurut anda, apakah sudah optimal cara organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan soft skill mahasiswa?	Belum maksimal dikarenakan selangnya Mahasiswa mendapatkan pendamping dalam menjalankan program kerja mereka. Dengan demikian, setiap program yang dilaksanakan memiliki target capaian yang jelas.
5.	Menurut anda berapa lama waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk lulus tepat waktu?	- Kelas aktif mahasiswa dalam organisasi dibatasi maksimal satu tahun. Setelah itu diharapkan fokus pada penyelesaian studi. - Target mahasiswa dalam menyelesaikan studi yaitu 4 tahun. Selain itu memastikan agar mahasiswa tidak ada yang drop out (DO)

drop out (DO)

ANGKET 1

NAMA	I. Faza Alameka. S.kom M. Kom.
ASAL INSTITUSI	Univ. Mulia.
JABATAN	Fasub. fas mahasiswa.
TANDAN TANGAN	

No	Pertanyaan dan jawaban
1.	Apa saja program yang dijalankan oleh organisasi kemahasiswaan dalam upaya mengembangkan soft skill mahasiswa? 1). Program Pelatihan kewirausahaan mahasiswa. 2). Pelatihan soft skill seperti workshop dan latihan kepemimpinan 3). Kegiatan unit kegiatan mahasiswa (UKM)
2.	Bagaimana efektivitas program tersebut dalam membantu mahasiswa mengembangkan soft skill mereka? 1). Efektifitas dilihat dari hasil setelah dilaksanakan kegiatan seperti Pelatihan soft skill, mahasiswa dapat mengeluarkan potensi diri seperti: kepemimpinan publik speaking. 2). Untuk Program kewirausahaan mahasiswa dapat melatih soft skill mahasiswa dalam negosiasi, kerjasama tim, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan kemampuan non teknis lainnya.
3.	Apakah ada program khusus yang menurut Anda paling berkontribusi dalam meningkatkan soft skill mahasiswa? Untuk Program khusus yang bisa dilihat di Uin yaitu pelatihan soft skill karena didalamnya ada pelatihan public speaking, kepemimpinan, dan juga kalau ada lomba kami ikut serta mahasiswa. Disitulah mahasiswa akan mengembangkan potensi soft skill mereka.
4.	Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut? Tantangan pada umumnya saja seperti dari mahasiswa sendiri kurang berpartisipasi, sumber daya fasilitas, yang ada di kampus.

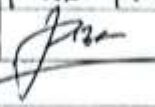
3. UKM kelas ada dalam kegiatan mahasiswa, mahasiswa lebih banyak memiliki kegiatan yang terorganisir dengan baik sehingga memunculkan jiwa-jiwa kepemimpinan mahasiswa.

ANGKET 2

NAMA	Ir. Faza Alameka S.kom.M.kom.
ASAL INSTITUSI	Univ. Mulia.
JABATAN	Kasub Kemahasiswaan.
TANDAN TANGAN	<u>Faza</u>

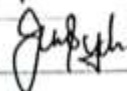
No	Pertanyaan dan jawaban
1.	Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan soft skill mereka? 1). Komunikasi yang dapat dilatih melalui kegiatan positif dalam organisasi 2). Kepemimpinan yang dilatih 3). Kerja sama anggota 4). Penyelesaian masalah 5). Kemampuan negosiasi 6). Ketani
2.	Soft skill apa yang paling sering berkembang pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi? 1). Komunikasi yang dilatih melalui kegiatan positif dalam organisasi 2). Kepemimpinan yang dilatih 3). Kerja sama anggota 4). Penyelesaian masalah 5). Kemampuan negosiasi 6). Ketani
3.	Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan yang tidak aktif dalam hal soft skill? 1). Komunikasi anggota 2). Pemikiran dalam penyelesaian masalah 3). Public speaking di depan umum 4). Kepemimpinan dalam bertanggung jawab 5). Manajemen waktu 6). Adaptasi pada lingkungan baru
4.	Bagaimana universitas mendukung mahasiswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi? - Untuk dukungan yang diberikan oleh kampus, biasanya ketika lulus diberikan skripsi, dan mahasiswa aktif organisasi maka skripsi banyak karna setiap hari akan dituntun di dalamnya. - Memberikan fasilitas konsultasi dengan kemahasiswaan, dukungan finansial dalam setiap kegiatan yang diajukan.

ANGKET 3

NAMA	I. Faer Alameka S.kom. M.kom.
ASAL INSTITUSI	Univ. Mulia.
JABATAN	Kasub. Kemahasiswaan.
TANDAN TANGAN	

No	Pertanyaan dan jawaban
1.	Bagaimana organisasi kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa? - Sering melakukan rapat yang didalamnya ada sambutan, MC, maupun moderator. Sebagai bentuk implementasi dari kemampuan komunikasi yang baik dimana mereka sering berdebat maupun berdiskusi. - Prestasi dari Organisasi Kampus dapat dilihat di sosial media kampus.
2.	Apakah ada program khusus yang mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah dalam organisasi kemahasiswaan? - Forum diskusi FGD Digunakan untuk mahasiswa dalam berpikir kritis pada penyampaian argumen dalam penyelesaian masalah.
3.	Sejauh mana organisasi kemahasiswaan membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa? Apakah ada pelatihan kepemimpinan yang disediakan? - Perubahan struktur Organisasi setiap periode. Mengajarkan mahasiswa untuk siap bertanggung jawab pada posisi yang akan diberikan dalam Organisasi. - Melaksanakan LDK setiap periode. Melatih mahasiswa dasar kepemimpinan agar calon anggota baru mempunyai jiwa-jiwa kepemimpinan.
4.	Menurut Anda, bagaimana cara organisasi kemahasiswaan dapat lebih optimal dalam mengembangkan soft skill mahasiswa? Kalau dari kemahasiswaan perlu adanya pengembangan soft skill yang lebih optimal yaitu diperlukan konsistensi setiap mahasiswa agar Organisasi selalu aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Organisasi.
5.	Menurut anda berapa lama waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk lulus tepat waktu? Kalau di Universitas Mulia sendiri, saya selaku Kemahasiswaan melihat lumayan cepat karena Universitas selalu support untuk mahasiswanya agar lulus tepat waktu.

ANGKET 1

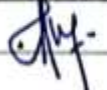
NAMA	Suharti Angyeh
ASAL INSTITUSI	UMKT
JABATAN	Kepala Urusan Administrasi Kemahasiswaan
TANDAN TANGAN	

No	Pertanyaan dan jawaban
1.	Apa saja program yang dijalankan oleh organisasi kemahasiswaan dalam upaya mengembangkan soft skill mahasiswa? - Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, berfikir kritis mahasiswa setelah lulus - Mengadakan latihan dasar kepemimpinan, pengabdian masyarakat. Untuk melatih kemampuan komunikasi dan public speaking dalam pengembangan soft skill - Kegiatan organisasi mahasiswa yang dapat membantu mahasiswa dalam pengembangan soft skill.
2.	Bagaimana efektivitas program tersebut dalam membantu mahasiswa mengembangkan soft skill mereka? Efektivitas Program dapat dilihat dari LDK yang seluruh Organisasi jalankan karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan kerjasama, komunikasi, relasi, kepemimpinan, public speaking, dan masih banyak lagi.
3.	Apakah ada program khusus yang menurut Anda paling berkontribusi dalam meningkatkan soft skill mahasiswa? Program LDK dan LDK lanjutan
4.	Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut? Tantangan yaitu dari segi SDM yang dimiliki oleh pihak Kemahasiswaan tetapi untuk masalah ini tarik dari mahasiswa untuk membantu.

Nama		Suhardi onyeh
Asal Instansi		UMKT
Jabatan		Kepala Urutan Administrasi Kerja <i>gdyh</i>
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan <i>soft skill</i> mereka?	Workshop dan pelatihan bisa secara tidak langsung dapat mengembangkan <i>soft skill</i> mahasiswa. Dimana jika terus diikuti oleh mahasiswa maka kemampuan <i>soft skill</i> akan terus bertambah.
2.	<i>Soft skill</i> apa yang paling sering berkembang pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi?	- Public Speaking - Relasi - Keterampilan Kepemimpinan
3.	Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan yang tidak aktif dalam hal <i>soft skill</i> ?	- Untuk mahasiswa aktif dapat dilihat dari public speaking, dan kepemimpinan. Dimana ketika diberikan tanggung jawab akan siap menerima dan mudah beradaptasi. - Untuk mahasiswa tidak aktif dapat dilihat dari segi manajemen waktu, kualitas <i>soft skill</i>, pembelajaran saat mata kuliah yang sering berantakan.
4.	Bagaimana universitas mendukung mahasiswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi?	- Penekanan aktif Organisasi pada mahasiswa penerima beasiswa - Mendukung dari Segi Sarana dan Prasarana, bantuan biaya, dan yang lainnya Bersifat mendukung - Memberikan nilai tambah <i>soft skill</i> pada mahasiswa aktif yang dapat di claim di semester 7

Nama		 Suhardiyah
Asal Instansi		 UMKT
jabatan		Kepala Urusan Administrasi Kemahasiswaan 
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana organisasi kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa? Apakah ada bukti prestasinya?	- Banyak Program kampus dalam mengembangkan soft skill yaitu pelatihan public speaking dan workshop - Banyak mahasiswa yang berprestasi di wilayah, regional, hingga Nasional. - Banyak UKM yang memperoleh prestasi di bidang masing-masing. - Prestasi terbaik dari HMAKUM dapat mendatangkan Rocky Gerung.
2.	Apakah ada program khusus yang mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah dalam organisasi kemahasiswaan?	- Latihan kepemimpinan dasar menengah (LKDM) yang diikuti oleh struktur inti Organisasi Kemahasiswaan yang bertujuan dapat dibagikan kembali kepada anggota Organisasi. - Forum tersebut banyak materi seperti bela negara, keterampilan berpikir kritis kepemimpinan, dll. - Sebelum ke LKDM, organisasi mengadakan LDK sendiri pada organisasi masing-masing. - Masih banyak program internal dari Organisasi mena
3.	Sejauh mana organisasi kemahasiswaan membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa? Apakah ada pelatihan kepemimpinan yang disediakan?	Untuk sejauh ini masih LKDM, tetapi untuk kedepannya ada skema pelatihan- Pelatihan yang akan mengembangkan soft skill mahasiswa.
4.	Menurut anda, apakah sudah optimal cara organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan soft skill mahasiswa?	Masih banyak kekurangan semua Organisasi berfokus kepada kemahasiswaan untuk pendampingan, tetapi untuk sekarang kami menunjuk 1 orang untuk fokus dalam membina setiap Organisasi seperti Pengembangan, evaluasi, pengembangan soft skill, live skill, dll. Harapannya agar UKM bisa konsisten untuk tetap aktif berorganisasi.
5.	Menurut anda berapa lama waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk lulus tepat waktu?	untuk mahasiswa yang aktif bisa 3 tahun.

ANGKET 1

NAMA	Sugianto
ASAL INSTITUSI	UWGM Samarinda
JABATAN	III. Kabag. kemahasiswaan
TANDAN TANGAN	 14/2/2025

No	Pertanyaan dan jawaban
1.	Apa saja program yang dijalankan oleh organisasi kemahasiswaan dalam upaya mengembangkan soft skill mahasiswa?
	- Workshop kesekretariatan OMAWA - Seminar Leadership Mahasiswa UWGM.5 - LDK
2.	Bagaimana efektivitas program tersebut dalam membantu mahasiswa mengembangkan soft skill mereka?
	- Mahasiswa mampu menjalankan kesekretariatan dengan baik - Mahasiswa dapat memahami bagaimana Memanajemen organisasi dalam lingkup kecil.
3.	Apakah ada program khusus yang menurut Anda paling berkontribusi dalam meningkatkan soft skill mahasiswa?
	Ada. dalam workshop kesekretariatan mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga praktik langsung dengan membuat RKAT. (Rencana kerja Anggaran tahunan).
4.	Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?
	- Sebagian Mahasiswa / Ormanwa tidak melaksanakan hasil Workshop kemudian tidak menuliskan hasil Workshop ke Anggaran lainnya.

Surat Menyurat
Laporan Kegiatan
SPP / SPDB

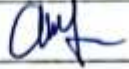
keorganisasian
Leadership

tidak hanya
mendapatkan teori tetapi juga praktik langsung dengan membuat
RKAT. (Rencana kerja Anggaran tahunan).

Nama		..Sugarto..
Asal Instansi		..Uwem..S
Jabatan		..kasis: kmu. 12/25 13
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan <i>soft skill</i> mereka?	Bentuk kontribusinya yaitu ormawa yang membuat sebuah program kerja dalam program kerja tersebut, dibuat pelatihan kepemimpinan, ada komunikasi, public speaking, kerja sama tim, jadi <i>soft skill</i> . <i>Soft Skill</i> ini didapatkan dari program kerja yang dibuat oleh ormawa tersebut.
2.	<i>Soft skill</i> apa yang paling sering berkembang pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi?	Pertama Komunikasi Kepemimpinan dalam mengelola SDM, kemudian Kerja sama tim
3.	Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan yang tidak aktif dalam hal <i>soft skill</i> ?	Yang tidak aktif cenderung pendiam. Sedangkan yang aktif berorganisasi cenderung aktif dalam komunikasinya dan kerjasamanya dengan orang lain.
4.	Bagaimana universitas mendukung mahasiswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi?	Kami memfasilitasi, dari pendanaan, pemateri, dan kami juga di kemahasiswaan ini untuk menjadi tempat untuk mahasiswa yang ingin berkonsultasi tentang kuliah dan lain-lain.

Nama		Sugianto .
Asal Instansi		UWGM... S
jabatan		Kubing....kmlu 12/24 1/3
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana organisasi kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa? Apakah ada bukti prestasinya?	Kemahasiswaan memfasilitasi program yang diselenggarakan oleh ormawa, seperti program Abdi Masyarakat. Jadi mahasiswa dituntun untuk mengabdikan dengan cara mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan diperkuliahan untuk di berikan kepada masyarakat dan pada saat itulah ilmu soft skill mereka dilatih dengan cara berbaur dengan masyarakat, berkomunikasi dan bernegosiasi.
2.	Apakah ada program khusus yang mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah dalam organisasi kemahasiswaan?	Kami diormawa ada beberapa program khusus pengabdian ke masyarakat dan pengabdian ke sekolah dan program uwgm camp. Jadi ormawa itu berpartisipasi dalam kegiatan lomba-lomba kami juga ada ikut pkm yang akan melatih mahasiswa dalam berfikir kritis dan menyelesaikan masalah.
3.	Sejauh mana organisasi kemahasiswaan membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa? Apakah ada pelatihan kepemimpinan yang disediakan?	Ormawa kita bebasan untuk menganalkan kegiatan LDK, di dalam LDK juga ini diajarkan teori dan praktek bagaimana pemimpin, mengambil keputusan, bertanggung jawab, memotivasi organisasi ini yang mereka pelajari agar anggota organisasi tetap eksis, dan kepemimpinan tetap berjalan.
4.	Menurut anda, apakah sudah optimal cara organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan soft skill mahasiswa?	Cukup optimal, tetap masih banyak tantangan untuk menghadapi mahasiswa dalam berorganisasi, karena untuk semangat mahasiswa dalam berorganisasi, karena untuk semangat mahasiswa itu sangat sulit. untuk optimal itu bisa dilihat ketika ormawa mampu menyelesaikan RKT atau rencana kerja tahunan yang mereka punya.
5.	Menurut anda berapa lama waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk lulus tepat waktu?	untuk data pasti kami tidak punya. menurut saya di UWGM ini setengah-setengah ada yang lulus tepat waktu ada juga yang lama, tergantung lagi dari motivasi dan mahasiswanya.

ANGKET 1

NAMA	Sumriyeh
ASAL INSTITUSI	STMik Widya Cipta Dharma
JABATAN	Staf BAAK
TANDAN TANGAN	

No	Pertanyaan dan jawaban
1.	Apa saja program yang dijalankan oleh organisasi kemahasiswaan dalam upaya mengembangkan soft skill mahasiswa?
	- Pelatihan kepemimpinan - Lomba - lomba - Study Ganding
2.	Bagaimana efektivitas program tersebut dalam membantu mahasiswa mengembangkan soft skill mereka?
	- menjadi lebih percaya diri - Dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama Ormawa
3.	Apakah ada program khusus yang menurut Anda paling berkontribusi dalam meningkatkan soft skill mahasiswa?
	Pelatihan kepemimpinan
4.	Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?
	Program kerja tersebut tidak dapat diikuti semua Ormawa karena proker hanya ada di BEM saja.

Nama		Sumrigoh
Asal Instansi		STMIK Widya Cipta Dharma
Jabatan		STAF BAAK <i>Chuf</i>
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan <i>soft skill</i> mereka?	Organisasi kemanusiaan memberikan Fasilitas untuk mahasiswa membuat Program-Program Kerja yang dibuat dan dijalankan oleh mahasiswa sendiri
2.	<i>Soft skill</i> apa yang paling sering berkembang pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi?	• Kepemimpinan • Komunikasi • Public Speaking
3.	Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan yang tidak aktif dalam hal <i>soft skill</i> ?	Dari cara berkomunikasi dengan dosen berbeda, Manajemen waktu dan Adaptasi
4.	Bagaimana universitas mendukung mahasiswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi?	• Memberikan Fasilitas • Membantu Pendanaan • Membentkan Penghargaan untuk Mahasiswa yang berprestasi.

Nama		Sumariyeh
Asal Instansi		STMIK Widya Cipta Dharma
jabatan		Staf Bank
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana organisasi kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa? Apakah ada bukti prestasinya?	• Melalui diskusi Ketua Rapat Program Kerja • Public Speaking ketika acara-acara organisasi
2.	Apakah ada program khusus yang mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah dalam organisasi kemahasiswaan?	Ya, ada forum grup diskusi dan FGD
3.	Sejauh mana organisasi kemahasiswaan membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa? Apakah ada pelatihan kepemimpinan yang disediakan?	Ada pelatihan, kepemimpinan dan masing-masing ormanua tapi tidak semua ormanua yang menjalankan program tersebut.
4.	Menurut anda, apakah sudah optimal cara organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan soft skill mahasiswa?	Cukup optimal
5.	Menurut anda berapa lama waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk lulus tepat waktu?	Rata-rata tepat waktu 4 tahun